

**STRATEGI DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* (KECERDASAN JAMAK)  
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**REJABIL ANBIA  
NIM:18531157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

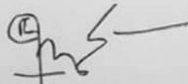
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rejabil Anbia mahasiswa IAIN yang berjudul : STRATEGI DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI PROGRAM STUDI PAI IAIN CURUP sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

Wassalam,

Curup, 7 Juni 2022

**Pembimbing I**



**Dr. RINI, M. SI**  
NIP.197802052011012003

**Pembimbing II**



**KARLIANA INDRAWARI, M.Pd.I**  
NIP. 198502112019031002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susana Amelia

Nim : 18561025

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2022

Penulis



*Susana Amelia*  
SUSANA AMELIA

NIM:18561025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 103 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 933 /In. 34 /I/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Rejabil Anbia  
NIM : NIM:18531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Dosen Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis  
*Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak) Di Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis 30 Juni 2022

Pukul : 11.00 – 12.30 Wib

Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Curup, 12 Juni 2022

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Rini, MS.i**

NIP. 19780205 201101 2 003

Sekretaris,

**Karliana Indrawari**

NIP 19860729 201903 2 010

Penguji I,

**Dr. Fadila, M.Pd**

NIP/19760914 200801 2 011

Penguji II,

**Siswanto, MPd.I**

NIDN 2023078405

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**

NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah syukur atas kehadiran ALLAH SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat baik itu berupa jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Strategi Dosen dalam Mengembangkan pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan jamak) di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup**”. Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia, dengan petunjuk merekalah kita dapat merasakan dan dapat petunjuk dari yang tidak tahu menjadi tahu, karena ketauladan akhlak, dan budi pekerti yang luar biasa sehingga kita dapat mencontohnya dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Dalam penyusunan dan pengetikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian dan selaku memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.
3. Umi Dr. Rini, M.Ag. sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Umi Karliana Indrawari M.Pd.I sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A selaku ketua Program Studi PAI IAIN Curup, serta seluruh staf yang telah membantu kelancaran penelitian.
6. Ibu Dr. Eka Yanuarti M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, pandangan, setiap semester perkuliahan.
7. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I Selaku dosen motivator dan orang tua yang selalu memberikan arahan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
8. Bapak, ibu dosen, karyawan, karyawan perpustakaan serta segenap aktivis akademik IAIN Curup

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan kepada mereka. Atas do'a dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup,       Maret 2022

**REJABIL ANBIA**  
NIM. 18531157

## **MOTTO**

**“JANGAN INGAT LELAHNYA BELAJAR, TAPI INGAT BUAH  
MANISNYA YANG BISA DIPETIK KELAK KETIKA SUKSES.”**

**“BELUM BAHAGIA DIRIKU, APABILA BELUM MEMBAHAGIAKAN  
KEDUA ORANG TUA KU**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, ingin ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada :

- ❖ *Yang pertama*, Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tempat ku menimba ilmu.
- ❖ *Yang kedua*, Secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Abdul Said dan ibunda ku Khodijah, yang telah melahirkan, merawat, menjaga, dan membimbing sekaligus memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun materil yang pasti semua ini tidak akan ternilai dengan apapun yang telah kedua orang tuaku korbakan untukku. Terimakasih ayah ibu atas cinta, perhatian, nasehat, semangat, canda tawa, yang slalu engkau ukir diwajah manismu ketika menatap anakmu ini.
- ❖ *Yang ketiga*, keluarga rumah curup ibuku tercinta Dr. Asri Karolina, M.Pd.I , bapak ardio, abang maheer , adek mahreen, cek disa, leti safitri, dan reni, mbak destriani nyai, yai, buyut yang telah memberikan support system terbaiknya untuk ku
- ❖ *Yang keempat*, kakak ku Arda Beri, S.Ap dan adik ku Uswatun Hasanah yang sudah sudah mendo'akan, memberikan semangat, memotivasi disetiap waktunya dan memberikan dorongan agar aku selalu semangat dalam menyelesaikan pendidikanku.
- ❖ *Yang kelima*, keluarga kosanku dulu ( ayuk sila, weni, mustika ramadhani, dewi ,adel, lisa , rani)
- ❖ *Yang keenam*, sahabat – sahabat ku best friends Until paradise Yang selalu ada dan memberikan support system terbaik ( Mustika ramadhani, Putri



adelia, Oktia anisa putri, Nopita ariani, Nova Agnes , Nia Anda Sari,  
Nabilla Ramadhanti, Nova asma rita).

- ❖ Teman – teman seperjuangan ku, keluarga KKN Batu gajah , Keluarga PPL MIN 1 Rejang Lebong.

# **STRATEGI DOSEN DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

## **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di program studi PAI, permasalahan pokok yang dikaji berfokus pada bagaimana strategi dosen mengembangkan *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran ini hanya dipokuskan pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal, serta faktor penghambat dan pendukung dosen dalam melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif, dengan sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder, subjek penelitian dua orang dosen yang mengampuh mata kuliah Metodologi pengajaran PAI dan Sembilan orang mahasiswa dari setiap lokal di semester V, teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Verifikasi Data (*Data Verifikation*). Teknik uji keabsahan data yaitu: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertama, strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal menggunakan dua strategi yaitu strategi ekspositori dan startegi inkuiri. Kemudian faktor pendukung strategi dosen metodologi pengajaran PAI adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat, adapun faktor penghambat strategi dosen metodologi pengajaran PAI dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* ialah kurangnya minat belajar mahasisiwa, terbatasnya internet pada saat pembelajaran online, kurangnya sarana dan prasarana, dan pengaruh lingkungan .

Kata kunci: *Strategi Dosen, Multiple Intelligences, Pendidikan Agama Islam*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Dosen .....	8
1. Pengertian Strategi Dosen .....	8
2. Macam-Macam Strategi Dosen .....	10
3. Tahapan-tahapan strategi .....	13
4. Indikator Strategi Dosen.....	14
B. <i>Multiple Intelligences</i> .....	15
1. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i> .....	15
2. Macam-Macam <i>Multiple Intelligences</i> .....	18
C. Penelitian Relevan .....	35

### BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	44

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.....	45
2. Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam .....	46
3. Data Dosen .....	47
B. HASIL PENELITIAN .....	48

1. Strategi Dosen Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.....	48
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mahasiswa PAI IAIN Curup .....	82
C. PEMBAHASAN .....	85

**BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	93
B. SARAN .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Howard Gardner dan rekan-rekannya di Harvard Graduate School of Education membuat tim kecil guna mengkaji kemajemukan manusia pada bidang kecerdasan. Mereka menunjukkan bahwa manusia memiliki bakat yang berbeda-beda. Perbedaan bakat ini dapat dilihat dari teori *Multiple Intelligences* yang dipublikasi dalam *Frames Of Mind* pada tahun 1983.<sup>1</sup> Kelemahan dalam proses perkuliahan sering terjadi akibat kurangnya usaha dalam pengembangan kemampuan berpikir mahasiswa. Padahal dalam setiap proses perkuliahan dituntut untuk menguasai seluruh mata kuliah yang ada. Pada dasarnya ini merupakan pandangan yang keliru, karena semua jenis mata kuliah diharapkan nantinya mampu mengantarkan mahasiswa untuk terjun dalam lingkup masyarakat. Sehingga perubahan paradigma berfikir saat ini sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa khususnya dalam bidang tarbiyah yang nantinya akan terjun menciptakan generasi yang lebih maju lagi.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

---

<sup>1</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik* (Tangerang Selatan: Interaksara, 2013), h 7.

<sup>2</sup>Yuliani Nurani, "Pengembangan Media Daur Blang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini," *Cakrawala Pendidikan XXXI*, no. 1 (1384): 67–81.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pentingnya strategi pembelajaran yang demikian itu juga sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah belum berdayanya pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk masa depan.<sup>4</sup> Pendidik sebagai penyaji materi pembelajaran harus memperlihatkan aspek-aspek individual peserta didik sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Pendidik harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik didalam kelas.<sup>5</sup>

Setiap perguruan tinggi mempunyai ciri khas pembelajaran masing-masing. Pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mendidik mahasiswa nya. Para pendidik mulai berinovasi mencari pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan mahasiswa. Pembelajaran diharapkan tidak hanya sekedar pemberian informasi kepada mahasiswa. Namun juga berisi nilai-nilai pendidikan yang dapat mengakumulasi kecerdasan setiap orang.<sup>6</sup> Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga

---

<sup>3</sup>Abdul Halim Fathani. "Pembelajaran Matematika bagi Santri Pondok Pesantren Berbasis Kecerdasan Majemuk." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2.1 (2019): 46-53.

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014),

<sup>5</sup>Hendracipta, Nana, A. Syachruji, and Hermawilda Hermawilda. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara yang Menggunakan Strategi Inkuiri dengan Strategi Ekspositori." *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3.1 (2017): 33-41.

<sup>6</sup>Ramadhanti, Maharani, M. Syarif Sumantri, and Edwita Edwita. "Pembelajaran Sentra dalam Membangun Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar." *Journal of Elementary School (JOES)* 1.1 (2018): 9-21.

untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaan. Salah satu upaya Strategi Dosen Dalam Manajemennya bisa dilakukan untuk memajukan pendidikan adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan upaya pemberdayaan semua potensi peserta didik dengan mencapai suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan secara utuh dan optimal. Salah satu potensi yang dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan jamak.<sup>8</sup>

Pentingnya menguasai karakteristik peserta didik agar pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta terhindar dari kesalahan-kesalahan mendidik yang merugikan perkembangan kepribadian mahasiswa tersebut. Penguasaan karakteristik mahasiswa ini sangat penting bagi dosen karena bermanfaat untuk kepentingan proses pembelajaran di suatu perguruan tinggi.<sup>9</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan

---

<sup>7</sup> Khusnul, Nisak Ruwah Ibnatur, and Aris Suharyadi. "Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8.1 (2021): 34-48.

<sup>8</sup> Zulfani Sesmiarni. "Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.2 (2014): 180-189.

<sup>9</sup> Gamal, Multasam. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Secara nasional, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep dan penataan lingkungan belajar indoor dan outdoor playground untuk pengembangan potensi kecerdasan jamak pada Mahasiswa. Asumsi potensi kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) pada anak-anak muncul berdasarkan paradigma bahwa setiap anak memiliki potensi jenius. Setiap anak lahir dengan kemampuan tertentu. anak memiliki kekaguman, rasa ingin tahu, spontanitas, vitalitas, fleksibilitas, dan jauh lebih menyenangkan baginya. Anak usia dini akan langsung dikendalikan sistem yang kompleks dari simbol, otak brilian, kepribadian dan percepatan sensitif terhadap rangsangan apapun. Kewajiban orang tua di rumah dan guru di sekolah untuk memelihara kecerdasan masing-masing anak sejak dini. Kejeniusan alami anak harus dipelihara dan dipupuk secara optimal dengan bimbingan orang tua dan guru serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak anak.<sup>11</sup>

Setiap manusia yang dilahirkan telah diberikan anugerah oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa potensi-potensi yang tersembunyi (*the hidden excellent potencies*). Potensi tersebut memerlukan kesempatan untuk berkembang di dalam

---

<sup>10</sup> Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4.2 (2017): 14-32.

<sup>11</sup>Rita Mariyana and Ocih Setiasih, "Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak," *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan PENATAAN* 15, no. 3 (2017): 241-49, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/download/11020/6710>.



lingkungan yang menghargai, memupuk, dan menunjang kreativitas anak sejak dini.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 2 oktober 2021 dilihat dari banyaknya dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam pada semester V bahwa dosen mengajar dengan banyak metode dan strategi untuk memicu dan menggali kecerdasan jamak pada setiap peserta didik. dan berdasarkan permasalahan tersebut, penting bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi dan mengangkat judul “ **Strategi Dosen dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Program Studi Pendidikan Agama Islam** “.

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan topik masalah tersebut maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Program Studi Pendidikan Agama Islam semester V IAIN Curup di fokuskan pada strategi ekspositori dan strategi inquiry.
2. Mengembangkan *Multiple Intelligences* dalam penelitian ini dipokuskan pada kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik, matematik, visual, kinestik, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.

---

<sup>12</sup>Luluk, Asmawati. "Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11.1 (2017): 145-164.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan informasi kepada dosen dalam mengembangkan kecerdasan jamak siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam kegiatan pembelajaran. Secara praktis sebagai ilmu atau sebagai bahan informasi bagi siapapun. Hasil penelitian ini ditujukan untuk Institusi sebagai bahan referensi penelitian yang mendalam untuk kebutuhan masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian diharapkan agar dosen dapat mengembangkan strategi dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa sebagai upaya kesadaran akan pentingnya mengembangkan *multiple intelligences* untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi Dosen

##### 1. Pengertian Strategi Dosen

Kata strategi bermakna sebagai siasat atau akal untuk mencapai suatu maksud.<sup>13</sup> Dalam hal ini strategi adalah sistem untuk mencapai hasil didik Islam yang lebih tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan kondisi zaman. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Jika dikaitkan dengan strategi pembinaan siswa dalam belajar adalah bagaimana menata potensi siswa dan sumber daya yang ada agar suatu program dapat mencapai tujuannya.

Menurut Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Dhubungkan dengan pembelajaran strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, yang dimaksud dengan strategi guru adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Dhubungkan dengan pembelajaran strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>13</sup>Suharto dan Amien Husien, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), .327.

<sup>14</sup>“Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), . 91.

<sup>15</sup>*Ibid.*, 92.

telah ditentukan. Jadi, yang dimaksud dengan strategi guru adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang untuk damai.<sup>16</sup> Istilah strategi yang digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu yang digunakan dalam pelajaran di kelas dengan rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Strategi pembelajaran juga merupakan kegiatan pembelajaran pilihan yang digunakan seluruh pendidik dalam penyampaian materi untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai pada setiap pembelajaran.<sup>18</sup> Pengertian strategi yang dikaitkan dalam pembelajaran adalah sebagai pola secara umum yang dimiliki oleh dosen kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan perkuliahan yang sudah ditetapkan sebelumnya.<sup>19</sup> Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Adapun Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula, karena strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan

---

<sup>16</sup> Fatmawati, Laila, Vera Yuli Erviana, and Ika Maryani. Pelatihan dan pendampingan guru SD dalam pengembangan media pembelajaran berbasis STEM di PCM Kalasan. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, pp. 245. 2019.

<sup>17</sup> Eny Triastuti, Pembelajaran Berbasis STEM pada Materi Sel Volta untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa, (Jurnal Adikarsa Vol. XV, No. 16),34.

<sup>18</sup> Purba, Siska Oberlina, Binari Manurung, and Rachmat Mulyana. "Effect of Project Based Learning and Cooperative Type Group Investigation (GI) Learning Strategies on Higher Order Thinking Ability in Biology Course." In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning, vol. 12, no. 1, pp. 208.

<sup>19</sup>Suharto dan Amien Husien, *Kamus Besar Bahasa Inonesia...*, 1092

pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.<sup>20</sup> Dosen ialah seorang pengajar, pembimbing, pendidik, pelatih anak ketika dikampus maupun ketika dilingkungan masyarakat.<sup>21</sup> Jadi, dengan demikian strategi Dosen dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain guna menciptakan suasana maupun cara agar Mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka.

## **2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang dosen dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi inkuiri, ekspositori, dan strategi pembelajaran Aktif.<sup>22</sup>

### **a. Strategi Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang dasar filosofinya konstruktivisme, karena melalui strategi ini siswa membangun sendiri pengetahuannya. Pembelajaran inkuiri dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan siswa supaya memiliki kemampuan ilmiah, dan juga memotivasi melakukan keterlibatan langsung dalam

---

<sup>21</sup>Nurhaidah and M Insya Musa, "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional," *Jurnal Pesona Dasar* 2, no. 4 (2016): h 13.

<sup>22</sup> Jeumpa, Nurul. "MACAM-MACAM STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK." *Al-Fathanah* 1.1, April (2021).

proses pembelajaran.<sup>23</sup> Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh kegiatan mahasiswa secara keseluruhan untuk mencari serta menyelidiki secara terstruktur, logis, analitis sehingga mahasiswa mampu merumuskan penelitiannya.<sup>24</sup> Berikut yang termasuk karakteristik dari pembelajaran melalui inkuiri terbuka sebagai berikut:

1. Membuat rumusan masalah
2. Mengembangkan dan merumuskan hipotesis
3. Merancang dan melakukan kegiatan kegiatan untuk menguji hipotesis
4. Menarik kesimpulan<sup>25</sup>

#### b. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sifat siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.<sup>26</sup> Berikut yang termasuk karakteristik strategi pembelajaran aktif

1. Memecahkan Masalah
2. Berpikir keras

---

<sup>23</sup>Anggareni, N. W., N. P. Ristiati, and N. L. P. M. Widiyanti. "Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 3.1 (2013).

<sup>24</sup> N. W. Anggarebi, N. P . Ristiati, N.L.P.M Widiyanti, *Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa SMP.*(Program Pascasarjana universitas pendidikan Ganesha,Vol3.,2013)

<sup>25</sup> Ridwan, *pembelajaran berbasis HOTS....*,203

<sup>26</sup> Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami. "Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2020): 30-41.

3. Mempelajari gagasan
4. Menerapkan apa yang di pelajari
5. Belajar menggunakan otak
6. menyenangkan.<sup>27</sup>

c. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok mahasiswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>28</sup> Berikut karakteristik strategi pembelajaran ekspositori:

1. Persiapan Mahasiswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan mata pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.<sup>29</sup>
2. Penyajian,
3. Korelasi
4. Menyimpulkan
5. Evaluasi.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibidh*,h.23

<sup>28</sup>Ariani, Tri. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika." *Jurnal inovasi dan pembelajaran fisika* 4.1 (2017): 19-26.

<sup>29</sup>Safriadi, Safriadi. "Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7.1 (2017): 47-65.

<sup>30</sup>Ariani, Tri. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika." *Jurnal inovasi dan pembelajaran fisika* 4.1 (2017): 19-26.



### 3. Tahapan – tahapan strategi

Adapun tahapan – tahapan strategi menurut *fred R David* yaitu :

#### a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahapan pertama dalam strategi. Dalam tahapan ini para pencipta , perumus,penkonsep harus berpikir matang mengenai kesempatan dan ancaman dari luar perusahaan dan menetapkan kekuatan dan kekurangan dari dalam perusahaan, serta menentukan sasaran yang tepat.<sup>31</sup>

#### b. Implementasi strategi

Implementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi,menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk.<sup>32</sup>

#### c.Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir ini merupakan tahapan yang diperlukan karena dalam tahap ini keberhasilan yang telah dicapai dapat di ukur kembali untuk penetapan tujuan berikutnya.ada tiga aktifitas mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu :

1. Meninjau faktor – faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi.

---

<sup>31</sup> Lianjani, Aprilia. *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*. BS thesis. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.h.15

<sup>32</sup> *Ibidh*,h.18

2. Mengukur prestasi atau membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan.
3. mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai rencana.<sup>33</sup>

#### **4. Indikator strategi dosen**

Dalam melaksanakan tugas bidang pendidikan, dosen memiliki kewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran . Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>34</sup> Peranan dosen merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Dalam hal pengembangan karir seorang dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuan pada perguruan tinggi, maka dosen yang bersangkutan harus menjalankan unsur utama yaitu Tridarma Perguruan Tinggi yaitu; pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, hal ini telah diatur sesuai ketentuan undang-undang guru dan dosen UU No. 14 2005 yang berlaku secara nasional. Dengan demikian pentingnya pengembangan karier dosen ini tidak sedikit perguruan tinggi dan pemerintah menghabiskan anggaran untuk

---

<sup>33</sup> Lianjani, Aprilia. *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*. BS thesis. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. H. 19

<sup>34</sup>Agung, Anak Agung Gde, and Irna Yuniar. "Desain Indikator dan Implementasi Penilaian Kinerja Dosen pada Sistem Informasi." *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*. Vol. 22. 2014.

biaya yang cukup besar untuk peningkatan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, biaya penelitian, seminar nasional dan internasional, biaya publikasi ilmiah, baik nasional maupun internasional.<sup>35</sup>

## **B. Multiple Intelligences**

### **1. Pengertian *Multiple Intelligences***

Kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah dan membuat suatu produk yang bermanfaat bagi kehidupan . Kecerdasan merupakan sebuah perilaku yang memiliki sifat dinamis serta berkembang mengikuti pola hidup Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai kecerdasan atau disebut dengan multi kecerdasan, Multi kecerdasan memberikan hikmah kepada setiap manusia agar menjadi manusia yang selalu berperan menurut dengan kemampuan serta keahlian yang dimiliki oleh setiap manusia Tidak ada satupun dari ciptaan Allah SWT yang sia-sia. FirmanNya dalam Al - Q ur'an surat Ali Imran ayat 191.<sup>36</sup>

*(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."*<sup>37</sup>

Kecerdasan jamak adalah teori kecerdasan yang mengemukakan bahwa individu memiliki paling tidak 9 jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal

---

<sup>35</sup>Purba, John Tampil. "Strategi pengembangan dosen untuk menghadapi masyarakat ekonomi Asia tenggara: Studi kasus." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis (SNEB) 2014*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani), 2014.

<sup>36</sup> Arafah, Abdul Latif Arung, Lusi Widiyastuti, and Heru Juabdin Sada. "MULTIPLE INTELLIGENCE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12.2 (2021): 319-348.

<sup>37</sup> Arafah, Abdul Latif Arung, Lusi Widiyastuti, and Heru Juabdin Sada. "MULTIPLE INTELLIGENCE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12.2 (2021): 319-348.

linguistik, logis matematis, visual-spasial, kinestetik, musik, intrapribadi, antar pribadi, dan naturalis.<sup>38</sup> Kecerdasan Jamak (*Multiple Intellegences*) merupakan istilah dalam kajian tentang kecerdasan yang diprakarsai oleh seorang pakar pendidikan Amerika Serikat bernama Howard Gardner . garner memaparkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya, kecerdasan merupakan sebuah perangkat keterampilan menemukan atau menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.<sup>39</sup> Terdapat keragaman terjemahan tentang Multiple Intellegences ini, sebagian orang menerjemahkan dengan kecerdasan ganda, kecerdasan majemuk dan kecerdasan jamak.<sup>40</sup> kecerdasan jamak ialah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide ide yang kompleks, kemampuan untuk produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.<sup>41</sup> Kecerdasan Jamak merupakan hasil penelitian ilmiah Howard Gardner melalui *Project Zero* pada tahun 1983. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa setiap anak mempunyai cara untuk

---

<sup>38</sup>Emmy Budiartati, “Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini,” *Lembaran Ilmu Kependidikan* 36, no. 2 (2007): 96–103.

<sup>39</sup>Apriliani, Meysi, Isti Rusdiyani, and Tri Sayekti. "PENERAPAN PENDEKATAN BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME) BERBASIS KECERDASAN JAMAK (Penelitian Deskriptif Kualitatif di TK Islam Tirtayasa Kota Serang)." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 7.2 (2020): 145-158.

<sup>40</sup>Mariyana and Setiasih, “Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak.”: 92- 95

<sup>41</sup>Muhammad Yaumi and Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013).

memahami dunia melalui Peningkatan Kreativitas Anak kombinasi kecerdasan yang dimilikinya.<sup>42</sup> Esensi teori kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) menurut Gardner adalah menghargai keunikan setiap individu, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia ini.<sup>43</sup> salah satu nikmat terbesar yang dalam diri Manusia dan memiliki peran yang sangat besar pada proses hidup manusia itu sendiri maka dari itu, AL-Qur'an sebagai petunjuk banyak mengisyaratkan proses ilmu ilmiah sejak dulu. Sebagaimana firman Allah dalam al – qur'an surah at- tiin (95):4) yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِيَّ أَحْسَنَ تَقْوِيمٍ

*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS At- Tiin (95):4).*<sup>44</sup>

Teori kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) dikembangkan oleh Gardner berdasarkan pandangannya bahwa kecerdasan pada saat sebelumnya hanya dilihat dari segi linguistik dan logika. Padahal, ada berbagai kecerdasan dan orang-orang dengan kecerdasan tipe lain yang tidak diperhatikan. Kecerdasan jamak adalah sebuah penilaian yang dilihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk melihat

---

<sup>42</sup> Luluk, Asmawati, "Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11.1 (2017): 145-164.

<sup>43</sup> Agustin, Mubiar. "Mengenal Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2013).

<sup>44</sup> Rahman, Hamzani Aulia, and Abdul Hafiz Alfatoni. "Tinjauan Al Qur'an dalam Term Kecerdasan Intelektual." *PALAPA* 9.2 (2021): 266-280.

pikiran manusia mengoperasikan lingkungannya, baik itu berhubungan dengan benda-benda yang konkret ataupun yang abstrak.<sup>45</sup>

## 2. Macam – Macam kecerdasan jamak

Howard Gardner berpendapat bahwa ada 9 macam kecerdasan jamak, sebagai berikut.

### a. Kecerdasan Linguistik/Verbal

Kecerdasan ini merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan ataupun tulisan. Pada kecerdasan ini termasuk kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi dalam bahasa, semantik atau pemaknaan bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan secara praktis bahasa.<sup>46</sup> Kecerdasan linguistic/verbal atau dikenal dengan istilah pintar kata, ialah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. menggunakan kata merupakan cara utama untuk berpikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini. Mereka cenderung mempunyai keterampilan resepsif (*input*) auditori dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik. mereka menggunakan kata untuk membujuk, mengajak, membantah, menghibur atau membelajarkan orang lain.<sup>47</sup> Kecerdasan ini menggambarkan bahwa kepekaannya akan lebih tinggi dalam hal

---

<sup>45</sup> Agustin, Mubiar. "Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2013).

<sup>46</sup> A Tabi'in, "Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Pada Anak Usia Dini," *EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 127–45.

<sup>47</sup> Yaumi and Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak ( Multiple Intelligences)*.

semantik yaitu mengartikan kata-kata, dalam hal sintaksis yaitu aturan untuk menghubungkan kata-kata, dan peka terhadap fonologi yaitu peka pada ungkapan kata-kata dengan suara atau ritme, kemudian peka dengan pragmatik yaitu suatu perbedaan pada fungsi bahasa.<sup>48</sup>

Pembelajaran seperti ini memiliki kemampuan auditori yang sudah berkembang dengan baik dan biasanya merupakan pembicara yang baik. Orang tipe ini berfikir dengan kata-kata dan bukan dengan gambar. Kompetensi atau keterampilan dalam kecerdasan ini adalah menyimak, berbicara, menulis, bercerita, menjelaskan, mengajar, menggunakan humor, memahami struktur kalimat dan makna kata, mengingat informasi, menyakinkan seseorang tentang sudut pandang dan menganalisa bahasa dari segi penggunaannya.<sup>49</sup>

Howard Gardner dalam buku *Frames of Minds* mengemukakan tentang komponen kecerdasan verbal-linguistik meliputi kemampuan memanipulasi (mengutak-atik dan menguasai) tata bahasa yang disebut dengan sintaksis, sistem bunyi bahasa (*fonologi*), sistem makna bahasa (*semantik*), penggunaan bahasa dan aturan pemakaiannya (pragmatik). kecerdasan verbal pandai merangkai kata – kata dan membuat suatu narasi dan pidato dan mengolah kata - kata di dalam suatu kalimat.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad Anas Ma'arif and Eka Deni Sulistyani, "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 81–105.

<sup>49</sup>Zulfani, Sesmiarni. "Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.2 (2014): 180-189.

<sup>50</sup> Hanifah, Tisna Umi. "Pemanfaatan media pop-up book berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 4-5 tahun (studi eksperimen di TK negeri pembina bulu temanggung)." *BELIA: Early Childhood Education Papers* 3.2 (2014)

Indikator dari kecerdasan verbal linguistik akan membuat anak yang memiliki kecerdasan linguistik cenderung peka terhadap:

a. Bunyi Kata (Fonologi)

Cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya.<sup>51</sup>

b. Makna Kata (Semantik)

Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Definisi lain semantik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata.<sup>52</sup>

c. Aturan Kata (Sintaksis)

Cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat.<sup>53</sup>

d. Kemampuan Menyampaikan (Pragmatik)

Cabang linguistik yang sangat penting dalam kecerdasan linguistik, pragmatik adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksudnya melalui alat-alat kebahasaan.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup>Saida Gani and Berti Arsyad, "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)," *'A Jamiy, Jurnal Bahasa Dan Sastra Bahasa* 07, no. 1 (2018): h 3.

<sup>52</sup>Gani dan Arsyad, h 13.

<sup>53</sup>Gani and Arsyad, h 10.

<sup>54</sup>Lwin et al., *How to Multiply Your Child's Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)*, h 17.



## Aspek-aspek Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik memiliki beberapa aspek:

- a. Mendengar merupakan kegiatan mendapatkan informasi serta pengalaman untuk mempelajari bahasa. Dengan pendengaran yang baik komunikasi akan berjalan baik.
- b. Membaca merupakan kegiatan memahami dan menggunakan bahasa, khususnya bentuk bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan mempelajari sandi khusus yang diwakili oleh kata-kata.
- c. Menulis merupakan kegiatan merubah lambang bunyi lisan melalui huruf-huruf menjadi kata-kata.<sup>55</sup>
- d. Berbicara kegiatan menggunakan kata-kata.

### b. Kecerdasan Logis – Matematis

Kecerdasan matematik ialah kemampuan yang berkenaan dengan rangkaian alasan, mengenal pola-pola dan aturan. kecerdasan ini merujuk dari kemampuan untuk mengeksplorasi pola – pola, kategori – kategori dan hubungan dengan memanipulasi objek atau symbol untuk melakukan percobaan dengan cara yang terkontrol dan teratur, kecerdasan matematika juga disebut dengan logis dan penalaran karena merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip – prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas, dan operasi.<sup>56</sup> Kecerdasan logis-matematis atau dikenal dengan istilah cerdas angka termasuk kemampuan ilmiah (*scientific*) yang

---

<sup>55</sup>Lwin et al., *How to Multiply Your Child's Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)*, h 14.

<sup>56</sup> Dr.nurdin ibrahim Dr.Muhammad yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak(Multiple Jamak)*, ed. sitti fatimah Tri suhartati, 1st ed. (Jakarta: kencana, 2013).

sering disebut dengan berpikir kritis.<sup>57</sup> Pembelajaran tipe ini berfikir secara konseptual dalam pola logika dan angka-angka, membuat kaitan antara potongan-potongan informasi. Selalu ingin tahu tentang dunia di sekeliling mereka, pemelajar seperti ini banyak bertanya dan senang melakukan eksperimen.<sup>58</sup>

Indikator dari kecerdasan logis – matematis :

1. Berpikir kritis.
2. Bereksperimen.
3. pertanyaan Socrates.
4. penyelesaian masalah.
5. mengembangkan cara berpikir analitis dan sintesis  
membuat graphik organizer dan diagram ven.<sup>59</sup>

#### c. Kecerdasan visual – spasial

Kecerdasan visual – spasial merupakan kecerdasan yang dikaitkan dengan bakat seni, khususnya seni lukis dan seni arsitektur. kecerdasan visual – spasial atau kecerdasan gambar atau kecerdasan pandang ruang sebagai kemampuan mempresepsi dunia visual – spasial tersebut secara akurat serta mentransformasikan persepsi visual – spasial tersebut dalam berbagai bentuk.<sup>60</sup>

Komponen inti dari kecerdasan jamak itu benar – benar tertumpu pada ketajaman melihat dan ketelitian pengamatan. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan

---

<sup>57</sup> WAHYUNIATI and HUSNI ABDILLAH, "Pelibatan Orang Tua Bernuansa Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (2017): 129–44, <https://doi.org/10.21009/doi.111.09>.

<sup>58</sup> Zulfani, Sesmiarni. "Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.2 (2014): 180-189.

<sup>59</sup> Mukarromah, Lilik. "Kecerdasan logis matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika melalui problem posing pada materi himpunan kelas VII MTS Nurul Huda Mojokerto." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 14.8 (2019).

<sup>60</sup> Dr. Muhammad yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Jamak)*.

persepsi dan kognitif yang menjadikan seseorang mampu untuk melihat hubungan ruang serta kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan mempresentasi, mentransformasi, dan memanggil kembali informasi simbolis.<sup>61</sup> Mengatakan bahwa kemampuan spasial tidak hanya diperlukan untuk masalah geometri, ataupun pada mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia. Akan tetapi, lebih luas lagi, kemampuan spasial dapat membantu seseorang dalam persoalan kehidupan sehari-hari seperti dalam bidang pekerjaan.<sup>62</sup>

Gardner mendefinisikan kecerdasan visual spasial sebagai kemampuan untuk berpikir tiga dimensi dimana seseorang dengan kecerdasan ini akan mempunyai kapasitas mengelola gambar, bentuk, dan ruang tiga dimensi dengan aktivitas utama mengenali bentuk, warna, dan ruang serta menciptakan gambar secara mental maupun realistik serta umumnya terampil menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, mereka sanggup berpikir tiga dimensi, serta mampu mencipta ulang dunia visual.<sup>63</sup> Kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan untuk memahami gambar dan bentuk termasuk kemampuan untuk menginterpretasi dimensi ruang yang tidak dapat dilihat. Anak yang memiliki kecerdasan visual- spasial cenderung berpikir dengan gambar dan sangat baik ketika belajar melalui presentasi visual seperti film, gambar, dan permainan dengan alat peraga. Anak-anak dengan kecerdasan visual-spasial juga

---

<sup>61</sup> Rido Utomo, Maman, Achdiyat. "Kecerdasan visual-spasial, kemampuan numerik, dan prestasi belajar matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7.3 (2018).

<sup>62</sup> Setiani, Yani, and Isna Rafianti. "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Visual-Spasial terhadap Literasi Kuantitatif Mahasiswa Calon Guru Matematika." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 9.1 (2018): 38-46.

<sup>63</sup> Alimuddin Abdul Rahman, Dwi Novitasari. "Profil kreativitas siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan visual spasial dan logis matematis pada siswa SMAN 3 makasar." *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 3.1 (2015): 41-50.

menyukai aktivitas menggambar, mengecat, mengukir, dan biasa mengungkapkan diri mereka melalui aktivitas seni.<sup>64</sup> Orang dengan kecerdasan seperti ini cenderung lebih mudah belajar dari presentasi visual seperti film, gambar, video, dan demonstrasi dengan menggunakan model dan alat peraga. Mereka suka menggambar, melukis, atau memahat. Mereka sering mengungkapkan ide-ide mereka dan perasaan (moods) mereka melalui seni. Individu dengan intelegensi ini sering melamun, membayangkan dan berpura\_pura atas sesuatu. Mereka pandai membaca diagram dan peta dan menikmati memecahkan labirin dan teka-teki jigsaw.<sup>65</sup>

Indikator kecerdasan visual – spasial :

1. Selalu menggambarkan ide – ide yang menarik
2. Senang mengatur dan menata ruang
3. Senang menciptakan seni dengan menggunakan graphic organizer sangat membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu
4. Merasa puas Ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni
5. Menyukai teka teki
6. Dapat mengingat Kembali berbagai peristiwa melalui gambar – gambar.
7. Sangat mahir membaca peta dan denah.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Tejaningrum, Dhiarti. "Pengembangan Alat Permainan My Costume untuk Menstimulasi Kecerdasan Visual-Spasial pada Anak Usia Dini Autis." *INKLUSI Journal of Disability Studies* 1.2 (2014): 135-158.

<sup>65</sup> Zulfani, Sesmiarni. "Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.2 (2014): 180-189.

<sup>66</sup> Suarca, Kadek, Soetjningsih Soetjningsih, and IGA Endah Ardjana. "Kecerdasan majemuk pada anak." *Sari Pediatri* 7.2 (2016): 85-92.

#### d. Kecerdasan jasmaniah – kinestetik

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik atau disebut juga cerdas jasmaniah adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bahagian tubuh untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu.<sup>67</sup> Kecerdasan Kinestetik ini juga merupakan sebuah keterampilan fisik tertentu, seperti halnya dalam keseimbangan, ketangkasan, koordinasi, kecepatan, dan kefleksibilitas. Karena kecerdasan ini anak yang memikinya akan dengan mudah mengekspresikan dirinya melalui gerak tubuhnya, misalnya dalam hal mengekspresikan perasaannya ataupun apa yang difikirkannya, ia akan mengekspresikan melalui gerak tubuhnya, baik itu dari gerakan tangan maupun kakinya, serta bisa mengekspresikannya melalui mimik wajahnya.<sup>68</sup>

kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, dan hasta karya. Dalam hal ini kecerdasan kinestetik diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan anggota tubuhnya untuk bergerak.<sup>69</sup> Mereka sering mengekspresikan diri melalui gerak tari. Guru dapat mendorong pertumbuhan intelegensia ini melalui sentuhan,

---

<sup>67</sup> Yaumi and Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak ( Multiple Intelligences)*.

<sup>68</sup> Ma'arif and Sulistyanik, "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)."

<sup>69</sup>Denok Dwi, Anggraini "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015)." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2.1 (2015): 65-75.

perasaan, gerak, improvisasi, kegiatan "*hands\_on*", aktifitas gerak, ekspresi wajah dan latihan relaksasi fisik.<sup>70</sup> Indikator kecerdasan jasmaniah – kinestetik :

1. Senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung.
2. Merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam waktu yang agak lama.
3. Melibatkan diri pada berbagai aktivitas di luar rumah termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga.
4. Sangat menyukai jenis komunikasi non verbal, seperti
5. Senang memperlihatkan ekspresimen lalui berdansa atau Gerakan – Gerakan tubuh
6. Selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi dan karya seni rupa lainnya.
7. Ketika belajar, sangat senang melakukannya dengan menggunakan alat – alat yang dibutuhkan.
8. Senang belajar dengan strategi *learning by doing*.<sup>71</sup>

#### e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan Musik ini , anak yang memiliki keahlian dalam menciptakan lirik sebuah lagu, bernyanyi, kemudian menikmati sebuah lagu, melodi, dan

---

<sup>70</sup>Zulfani, Sesmiarni. "Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.2 (2014): 180-189.

<sup>71</sup> Respati, Resa, Lutfi Nur, and Taopik Rahman. "Gerak dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12.2 (2018): 321-330.

sebuah irama, serta mampu memainkan segala alat music.<sup>72</sup> kecerdasan musikal mempunyai urgensi dalam kehidupan sehari-hari yaitu meningkatkan kreativitas dan imajinasi meningkatkan kecerdasan dan mendorong kecerdasan yang lain dan meningkatkan daya ingat. Setyawati menambahkan bahwa indikator dalam pengembangan kecerdasan musikal anak usia 5 - 6 tahun yaitu memainkan alat musik, dalam mengembangkan kecerdasan musikal lebih efektif pada anak usia dini. Kecerdasan musikal bisa dikembangkan dengan Cara memainkan alat musik/instrument, dengan memainkan instrument musik maka mempengaruhi daya ingat anak dan melatih kefokusannya.<sup>73</sup> kemampuan untuk menghasilkan dan menghargai musik Musical intelligence mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, membuat, dan menginterpretasikan pitches musik, timbre, ritme, dan nada serta kemampuannya menulis musik. Guru dapat mengintegrasikan jenis intelegensi ini ke dalam pelajaran mereka dengan mendorong kecerdasan musik peserta didik dengan memainkan musik untuk kelas dan menetapkan tugas-tugas yang melibatkan peserta didik membuat lirik tentang materi yang diajarkan.<sup>74</sup>

Indikator kecerdasan musikal :

1. Sangat tertarik untuk memainkan instrument musik
2. Merasa mudah belajar dengan pola – pola dan irama musik.

---

<sup>72</sup> M Saiyid Mahadhir et al., “Konsep Ilmu (Keislaman) Al-Ghazali Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kini,” *Sains Insani* 3, no. 1 (2020): 187–93, <https://doi.org/10.19105/ISLAMUNA.V3I1.952>.

<sup>73</sup> P A Putri and S Ismet, “Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 463–68, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/484>.

<sup>74</sup> Zulfani, Sesmiarni. "Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.2 (2014): 180-189.

3. Berpindah – pindah sambil memukul –ukul sesuatu seperti meja, kursi, tembok, dan benda benda yang ada di sekitar.
4. Intonasi dan naik turunnya tekanan suara pada saat membaca puisi sangat menggugah perasaan.
5. Sangat mudah menghafal dan mengingat Ketika objek yang di hapal atau di baca dalam irama – irama music.
6. Mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi Ketika mendengar bunyi radio atau TV.
7. Sangat senang menikmati semua jenis musik jauh lebih menarik dari melakukan atau bermain sesuatu.<sup>75</sup>
8. Merasa bahwa irama musik dan lagu Dapat mengingat lagu sekaligus liriknya lebih mudah jika dibandingkan dengan mengingat segala informasi lain yang bersifat non musikal.

f. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal atau bisa disebut kecerdasan sosial diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan hubungan, membangun hubungan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri karena kegiatan di kehidupan akan selalu berkaitan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami keadaan, kebutuhan atau kesulitan orang lain, dan empati menjadi salah satu ciri bagi anak yang memiliki kecerdasan

---

<sup>75</sup> Astuty, Woro. *PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL ANAK (Penelitian di Kelas B2 TK Tunas Rimba Purworejo TahunPelajaran 2017/2018)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018. H. 5



interpersonal yang tinggi. Sejalan dengan itu menurut Musfiroh dalam Nurdiani kecerdasan interpersonal (*online*) merupakan kemampuan anak untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, anak dapat memahami perasaan, suasana hati, serta apa yang orang lain inginkan. Seperti contoh ketika seorang anak melihat temannya tidak membawa bekal ke sekolah, anak tersebut mau berbagi makanan yang di punya dengan temannya. Saat berada dalam keadaan seperti itu anak tau apa yang di rasakan oleh temannya dan tau apa yang harus dilakukakannya.<sup>76</sup>

Indikator kecerdasan interpersonal:

1. Menyadari dengan baik tentang hal – hal yang terkait dengan keyakinan atau moralitas.
2. Belajar dengan sangat baik Ketika guru memasukkan materi yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat emosional.
3. Sangat mencintai keadilan baik dalam persoalan sepele maupun persoalan besar lainnya.
4. Sikap dan perilaku mempengaruhi gaya dan metode – metode belajar.
5. Sangat peka terhadap isu – isu yang berhubungan dengan keadilan sosial (*social justice*).<sup>77</sup>
6. Bekerja sendirian jauh lebih produktif dari pada bekerja dalam suatu kelompok atau tim.

---

<sup>76</sup> Syafruddin Nurdin, "Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi Di Perguruan Tinggi," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.305>.

<sup>77</sup> Maitrianti, Cut. "Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2021): 291-305.

7. Selalu ingin tahu tujuan yang hendak dicapai sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.
8. Ketika menyakini daya dan upaya tercurah untuk mengejar sesuatu itu.
9. Senang berpikir dan berbicara tentang penyebab seseorang dapat menolong orang lain.
10. Membuka diri atau bersedia melakukan protes atau menandatangani petisi untuk memperbaiki segala kekeliruan.<sup>78</sup>

g. Kecerdasan Intrapersonal

kecerdasan Intrapersonal adalah pemahaman terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan seseorang. Kecerdasan ini mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan suasana hati, motivasi, temperamen, dan keinginannya.<sup>79</sup> Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengenal diri sendiri. Untuk menunjukkan kekuatan dalam intrapersonal intelligence, seorang individu harus mampu memahami emosi mereka sendiri, motivasi, dan menyadari kekuatan dan kelemahan mereka sendiri.<sup>80</sup>

Indikator kecerdasan intrapersonal :

1. Belajar dengan sangat baik Ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>78</sup> Utami, Ade Dwi. "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach." *Jurnal Ilmiah Visi* 7.2 (2012): 138-152.

<sup>79</sup> Herlani Wijayanti and Fivi Nurwianti, "Kekuatan Karakter Dan Kebahagiaan Pada Suku Jawa," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2010): 114–22.

<sup>80</sup>Zulfani, Sesmiarni. "Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.2 (2014): 180-189.

2. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia.
3. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat Ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.<sup>81</sup>
4. Ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan melalui *chatting* atau *eleconference*.
5. Sangat senang mengikuti acara *talk show* di TV dan Radio.
6. Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi – organisasi sosial keagamaan, dan politik.
7. Ketika bermain atau olahraga, sangat pandai bermain secara tim daripada main sendirian.
8. Selalu merasa bosan dan tidak bergairah Ketika bekerja sendiri.
9. Selalu melibatkan diri dalam club – club dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler.
10. Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah – masalah dan isu isu sosial.<sup>82</sup>

#### h. Kecerdasan Naturalistik

memiliki keahlian dalam pengenalan dan pengklasifikasian spesies di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap fenomena alam dan membedakan objek tak hidup. Dalam hal ini, kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak

---

<sup>81</sup> Salsabilla, Sidqi, and Ashif Az Zafi. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7.1 (2020): 35-42.

<sup>82</sup> Oviyanti, Fitri. "Urgensi kecerdasan interpersonal bagi guru." *Tadrib* 3.1 (2017): 75-97.

berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami, dan menghargai diri. Kemampuan menghargai diri juga berarti mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya, serta kemampuan mengarahkan dan mengintrospeksi diri.<sup>83</sup>

Kecerdasan natural terlihat pada seseorang yang mengolah informasi misalnya dengan mengklasifikasikan tanaman, hewan, dan mineral termasuk penguasaan taksonomi. Mereka adalah pemikir holistik yang mengenali berbagai spesimen dan nilai-nilai yang tidak biasa.<sup>84</sup>

Indikator kecerdasan naturalistik :

1. Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh – tumbuhan atau keadaan alam.
2. Senang berdarmawisata ke alam, kebun bintang, atau di museum.
3. Memiliki kepekaan pada alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah, dan semacamnya ).<sup>85</sup>
4. Senang melakukan proyek pelajaran yang berbasis alam.

---

<sup>83</sup> Maitrianti Cut, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional," *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 291–305.

<sup>84</sup>Zulfani, Sesmiarni. "Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.2 (2014): 180-189.

<sup>85</sup>Maryanti, Selfa, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4.1 (2019): 22-31.

5. Suka membawa ke sekolah binatang – binatang kecil, bunga, daun – daunan, kemudian membagi pengalaman dengan guru dan teman – teman lain.
6. Mengerjakan dengan baik topik – topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia.<sup>86</sup>

#### i. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tak terbatas dan sangat kecil serta kapasitas untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan fitur-fitur eksistensial dari suatu kondisi manusia seperti makna kehidupan, arti kematian, perjalanan akhir dari dunia fisik dan psikologis, dan pengalaman mendalam tentang cinta kepada orang lain atau perendaman diri secara total dalam suatu karya seni.<sup>87</sup> Kecerdasan eksistensi lebih menekankan orang untuk bertanya akan kediriannya, keberadaannya di dunia. Pengembangan kecerdasan ini dapat dilakukan melalui bertanya akan keberadaan kita, tentang asal dan tujuan hidup kita. Banyak membaca buku agama, filsafat, dan buku-buku rohani dapat membantu mengembangkan kecerdasan eksistensial.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Yasbiati, Yasbiati, Rosarina Giyartini, and Anisa Lutfiana. "Upaya meningkatkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam di bambim Al-Abror kecamatan mangkubumi kota tasikmalaya." *Jurnal PAUD agapedia* 1.2 (2017): 203-213.

<sup>87</sup>Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. "Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak." *Jakarta: Kencana* (2013).h. 25

<sup>88</sup>Wahyudi, Deddy. "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Edisi Khusus,(1)* (2011).

Indikator kecerdasan eksistensial:

1. Mengambil peran pada hal-hal yg besar Senang berbicara tentang kehidupan.
2. Senang karya seni dan berpikir cara membuatnya.
3. Senang berzikir, dan sebagainya.
4. Senang berkunjung ke tempat – tempat yang menggugah Panggung.<sup>89</sup>

Indikator kecerdasan eksistensial dapat diibaratkan sebagai pedang bermata dua. Frekuensi seseorang dalam memikirkan kematian, misalnya mungkin dapat digunakan untuk menguji kesadaran eksistensialnya. Meskipun demikian, tidak salah jika hal itu mengindikasikan keputusan seseorang itu mengenai kehidupan.<sup>90</sup>

### **C. Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diperoleh penelitian relevan yang dilakukan oleh :

**Laras Bilkis**, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan judul skripsi “Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences*

Pada Mata Pelajaran PAI SMKN 1 Makassar 2016”. Dengan hasil penelitian: “Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences, terlihat tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan. Strategi pembelajaran

---

<sup>89</sup>Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. "Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak." *Jakarta: Kencana* (2013).h 23

<sup>90</sup>Musfiroh, Tadkiroatun. "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)." *Modul Perkuliahan pdf, Universitas Terbuka* (2014).h.22

berbasis *multiple intelligences* dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 Makassar dengan memanfaatkan media serta sarana prasarana yang tersedia”<sup>91</sup>.

**Anisatun Nur Laili**, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan judul Skripsi “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *MultipleIntelligences* Di Smp Yayasan Islam Malik Ibrahim (Yimi) Gresik “*Full Day School*”. dengan hasil penelitian: “Dampak positif dari pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences sangat banyak, salah satunya adalah meningkatkan motivasi belajar Siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasme Siswa selama proses pembelajaran dan skor yang diberikan oleh pendidik terkait pemahaman Siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, Siswa juga memiliki sikap sosial yang tinggi kepada teman sebaya dan juga lingkungannya. Dikarenakan pembelajaran yang humanis dengan strategi Multiple Intelligences, Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat temannya yang berbeda organisasi.”<sup>92</sup>

**Hamidatus Shalimah**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2018 dengan judul skripsi “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan.Emosional Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1

---

<sup>91</sup> N Yousif et al., “Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Gejugjati Lekok Pasuruan,” *Journal of Physical Therapy Science* 9, no. 1 (2018): 1–11, <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>

<sup>92</sup> Anisatun Nur Laili, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di Smp Yayasan Islam Malik Ibrahim (Yimi) Gresik ‘Full Day School’” (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

GejugjatiLekok Pasuruan”. Dengan hasil penelitian:“Kemampuan mengenal emosi diri sendiri Siswa kelas v menunjukkan bahwa kemampuan dalam pengenalan emosi diri mereka mampu mengendalikan kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik dimana siswa mempunyai kesadaran diri akan waktunya belajar di dalam kelas dengan tenang tidak membuat gaduh kelas tepat waktu mengerjakan tugas dan siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. kecerdasan emosional siswa kelas V ini mampu menyesuaikan diri dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh teman atau orang lain, peduli terhadap orang lain, lebih mampu untuk mendengarkan orang lain”.<sup>93</sup>

Berdasarkan Paparan tersebut Penelitian yang sedang penulis lakukan ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Skripsi ini mengkaji khusus tentang strategi dosen dalam mengembangkan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak) Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester V Institut Agama Islam Negeri, dan juga tempat penelitian berbeda dari peneliti sebelumnya, penulis melakukan penelitian Institut Agama Islam negeri Curup. serta subjek yang diteliti pun berbeda yakni mahasiswa PAI semester V. Dan pada penelitian sebelumnya hanya meneliti pada satu indikator dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, namun pada skripsi ini meneliti pada semua indikator pada pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

---

<sup>93</sup> Hamidatus Salimah, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Gejugjati Lekok Pasuruan,” *Journal of Materials Processing Technology* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan oleh penulis, jadi menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kualitatif yakni menggambarkan serta mendiskripsikan dengan jelas hal-hal yang terjadi di lapangan, yang menghasilkan data berupa tulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian yang berkaitan dengan makna serta norma yang ada di dalam pendidikan agama islam di IAIN Curup. Hasil dari yang diteliti bisa berbentuk data, berupa kata-kata, berbentuk gambar. Semua ini dikumpulkan sebagai kunci terhadap apa yang telah penulis teliti.<sup>94</sup>

Hasil dari penelitian ini difungsikan untuk menggambarkan secara terstruktur, konkret serta aktual. Berdasarkan Populasi dari daerah tertentu.

#### **a. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **a). Tempat Penelitian**

Adapun penelitian akan diadakan di program studi pendidikan agama islam semester v pada kelas F institut agama islam negeri curup.

##### **b) .Waktu Penelitian**

Waktu penelitian terjadi pada saat perkuliahan sudah aktif tatap muka kembali. sehingga penulis dapat terjun langsung kelapangan ,

---

<sup>94</sup>Eka Yanuarti, *Peran Dosen dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa*, (Journal of Education and Instruction, Vol. 2, 2019), 129

informasi awal didapat melalui interview langsung dengan dosen PAI di institut agama islam negeri curup.

**a. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian atau *Sampling* penelitian adalah sebagai objek yang akan di teliti. Dalam prosedur subjek yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan. Dan informan mampu memberikan informasi sesuai dengan fakta penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah Dosen, Mahasiswa, Maka penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*.

*Purposive Sampling* adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. *Purposive Sampling* misalnya subjek/ orang yang dianggap mampu memberikan informasi agar memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi dari objek ataupun situasi sosialnya.pada subjek penelitian ini, dilaksanakan pada tahun akademik 2021/2022 pada semester V dengan jumlah 10 orang Dosen. Sedangkan yang dijadikan informan berjumlah 2 orang dosen yang mengampuh mata kuliah metodologi pengajaran PAI dan 9 mahasiswa dari setiap lokal pada semester V dari PAI 5A – 5G . Pemilihan subjek ini dengan identifikasi bahwa mata kuliah metodologi pengajaran PAI menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Dimana petunjuk atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan dan akurasi

informasi yang dimaksud untuk mendapatkan kebenaran atas hasil yang di dapatkan.<sup>95</sup>

## **2. Sumber Data**

Sumber data ini akan dibagi menjadi 2 bagian yakni sumber data primer dan sumber data skunder.

### **a. Sumber Primer**

Data pokok dari penelitian disebut sebagai data primer. Data primer dari penelitian ini. Yaitu : Dosen PAI dan Mahasiswa/i di prodi PAI Institut agama islam negeri curup. Dalam mencari data akurat penulis melakukan wawancara dengan dosen PAI dan Mahasiswa IAIN Curup. Hal ini dilakukan sampai penulis menemukan jawaban dari problem yang penulis teliti.

### **b. Sumber Sekunder**

Data-data yang berhubungan dengan penelitian yang bersifat mendukung di sebut sebagai data skunder, data skunder ini dapat berupa : Buku, Jurnal, Artikel, serta sumber lain yang membahas mengenai Strategi dalam mengembangkan Kecerdasan jamak.

---

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data ini sangat penting agar hasil dari penelitian yang penulis dapatkan bersifat valid dan konkret. teknik pengumpulan data nya, Yaitu :

#### **a. Observasi**

observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jadi, laporan observasi ialah suatu laporan yang ditulis melalui menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung.<sup>96</sup>

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasa dengan menggunakan Observasi. Observasi adalah kegiatan yang penulis lakukan langsung terjun kelapangan dan mengamati terhadap variable yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis akan langsung meninjau semua aktivitas dari guru serta mahasiswa/i. Penulis meninjau dari aktivitas belajar mengajar ketika di dalam kelas.

#### **b. Wawancara**

Wawancara ialah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan

---

<sup>96</sup> Revi Arfamaini, "ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA SISWA SMP," *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2016): 2071–79.

menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>97</sup> Penulis memberikan kesempatan kepada narasumber untuk berbicara secara luas serta mendalam, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka. Sebelum penulis melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan yang diberikan kepada responden akan membuat responden memberikan jawaban secara luas tanpa batasan sesuai pandangan dari narasumber dari berbagai aspek berdasarkan pemikiran dan pendirian dari responden itu sendiri karena wawancara ini bersifat semi terstruktur.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mengidentifikasi atau memilih apa yang akan diabadikan, mendapatkan atau mengadakan apa yang akan diabadikan, menyimpan agar objek tersebut abadi atau lestari.<sup>98</sup>

Pada teknik ini penulis memperoleh dari berbagai macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada pada responden maupun tempat. Dokumentasi akan menjadi pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Adapun dokumen yang akan diperoleh berupa data informan dari guru.

---

<sup>97</sup> Leniwati Leniwati and Yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 106–14, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.

<sup>98</sup>Blasius Sudarsono, "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2003), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67>.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan teknik yang ada dalam setiap penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif. Akan tetapi teknik analisis data ini disesuaikan dengan penelitian data yang digunakan yakni penelitian kualitatif diskriptif. Analisis data diskriptif ini difungsikan untuk menggambarkan data faktual serta aktual dari responden yang penulis temukan dilapangan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

*Pertama*, Reduksi Data (*Data Reduction*), laporan yang ditemukan dilapangan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Laporan yang didapat dilapangan akan di reduksi, dirangkum, dipilih hal pokoknya kemudian menentukan tema atau polanya. Dalam hal ini akan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data.

*Kedua*, Penyajian Data (*Data Display*), setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat berupa bagan , ataupun uraian singkat dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan penulis untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu.

*Ketiga*, Verifikasi data (*data Verifikation*) setelah melakukan penyajian data ,maka akan didapatkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan data yang tidak kuat.

## 5. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan – tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode – metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.<sup>99</sup> Dalam hal ini penulis memilih teknik pemeriksaan kebenaran data dengan Triangulasi data, Triangulasi data ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh oleh penulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang biasa terjadi pada saat pengumpulan data. Menurut Denzi, ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif. tetapi dalam hal ini hanya menerapkan dua triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengategorikan mana yang sama, mana yang spesifik. Sehingga analisis yang dilakukan oleh penulis akan lebih mudah, bahan analisis ini dapat berupa dokumen maupun kegiatan yang sedang berlangsung.

---

<sup>99</sup> Muhammad Fajrul Bahri and Supahar, “Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran PAI Di SMA,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 233–51.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbedabeda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.<sup>100</sup> Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada informan dengan menggunakan metode yang berbeda.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup>Nagatomo; Michiya Itoh Ochiai, Eiji; Sachiko, Suzuki; Yoichi Utsunomiya; Taichi, Ohmoto; Kisuke, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Sunday Independent* 1 80, no. Uudnri 1945 (1960): 339-44.

<sup>101</sup>Chatib, Munif. *Sekolah anak-anak juara: berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*. Kaifa. 2012. Andina, Elga. "Strategi Dosen dalam Pengondisian Perilaku Membaca Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 8.2 (2019).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti<sup>102</sup>

##### 1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui dokumentasi didapatkan hasil mengenai kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang beralamatkan di Jl. dr. ak. gani no. 1 kode pos 39119 yang dulunya merupakan status jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau IAIN Raden Fatah cabang Palembang di Curup. Pada tahun 2018, STAIN Curup beralih bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan dikeluarkannya peraturan presiden Republik Indonesia No. 28 tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hingga saat ini IAIN memiliki 3 (tiga) Fakultas pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dengan 18 Program Studi dan 4 (empat) Program Studi pada jenjang pendidikan Strata 2 (S2). Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di IAIN Curup sudah berdiri semenjak tahun 1997 seiring dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do'a dan keikhlasan semua pihak, tahun 2014 Prodi PAI mendapat akreditasi A dari BAN-PT. Tuntutan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam pendidikan yang dinamis dan kompetitif mau tidak mau prodi pai harus merespon dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut, agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa ikut berkontribusi aktif di masyarakat. Kurikulum prodi pai telah berapa kali

---

<sup>102</sup> Dokumentasi, tanggal 21 Oktober 2021

mengalami penyesuaian seiring dengan kebutuhan dan kebijakan pemerintah. Saat ini Prodi PAI sudah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum KKNI.

Prodi Pendidikan Agama Islam telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sejak tahun 2010 dan pada tahun 2015 melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan KKNI dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) 2014 menjadi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang difokuskan untuk optimalisasi pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusan, yang meliputi peningkatan kualitas *practical skills*, peningkatan kualitas soft skills, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan model *Student Centered Learning* (SCL) dan efisiensi penyusunan tugas akhir, sehingga lulusan program studi pendidikan agama islam yang ditunjukkan pada profil lulusan memiliki daya saing di dunia kerja.

## **2. Visi dan Misi Pendidikan Agama Islam**

### **a. Visi**

Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan keguruan agama islam yang professional, religius yang berwawasan moderasi beragama dan mampu berkompetitif di tingkat Nasional pada tahun 2026.

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang profesional dan religius yang berwawasan moderasi beragama dan mampu berkompetitif.
- 2) Melaksanakan penelitian di bidang guru Pendidikan Agama Islam guna mengembangkan ilmu ke-Islaman dan pendidikan ke-Islaman.
- 3) Mengadakan pengabdian masyarakat dalam rangka pengembangan pendidikan Islam.

### **3. Data Dosen Yang Mengajar Di Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Dosen yang mengajar di Program Studi PAI Pada semester V ada 10 dosen di jelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 1**  
**Data Dosen Yang Mengajar Di Program Studi**  
**Pendidikan Agama Islam**

<b>No</b>	<b>Nama Dosen</b>	<b>NIP</b>
<b>1.</b>	Dr. Asri Karolina, M.Pd.I.	19891222015032 006
<b>2.</b>	Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I.	197312071998031002
<b>3.</b>	Karliana Indrawari, M.Pd.I.	198607292019032010
<b>4.</b>	Dr. Rini, M.Si.	197802052011012003
<b>5.</b>	Dr.H.Saidil Mustar M.Pd.I.	196202042000031004
<b>6.</b>	Mirzon Daheri, Ma.Pd.	198502112019031002
<b>7.</b>	Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.	197501122006041009
<b>8.</b>	Rio Marco, M.Pd.I.	-
<b>9.</b>	Muhammad Amin S.Ag., M.Pd.I.	19690807200312001
<b>10.</b>	Nuzuar Ahmad, M.Pd.I.	-

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, peneliti akan memaparkan suatu pembahasan hasil penelitian tentang:

1. Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dalam mata kuliah Metodologi Pengajaran PAI, yaitu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Salah satu strategi yang digunakan oleh dosen metodologi pengajaran PAI adalah strategi pembelajaran ekspositori. Dalam penerapan strategi ini dimana dosen yang lebih berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dosen akan menjelaskan kepada mahasiswa mengenai materi yang dipelajari. Hal ini selaras dengan pendapat dari dosen metodologi pengajaran PAI yang mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam:

- 1) Persiapan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup bagaimana dosen mempersiapkan suasana yang menyenangkan bagi mahasiswa agar tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan.

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I menyatakan bahwa:

Untuk mempersiapkan suasana yang menyenangkan bagi mahasiswa agar merasa tertarik dengan pembelajaran yang akan disampaikan, ibu biasanya sebelum memulai pembelajaran menonton video pembelajaran, terkadang juga mahasiswa diajak ke lapangan untuk observasi untuk melakukan observasi, kemudian ibu mengenalkan media terbaru terkait pembelajaran untuk mendukung pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dosen menerapkan model pembelajaran berbasis produk, dengan pembelajaran melakukan pembelajaran *berbasis riset, product, ice breaking*, dan motivasi, sehingga mereka termotivasi untuk belajar bahkan mereka merasa tertantang dengan adanya media-media terbaru, dan ibu menggunakan pra pemaparan sebelum memulai perkuliahan seperti menampilkan *mindmapp, peta konsep*.<sup>103</sup>

Pernyataan yang sama dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dipertegas oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I menyatakan bahwa :

Untuk mempersiapkan suasana yang menyenangkan bagi mahasiswa agar merasa tertarik dengan pembelajaran yang akan disampaikan, sebelum memulai pembelajaran ibu meminta mahasiswa untuk melakukan *ice breaking*, lalu kemudian memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih semangat dalam belajar, kemudian ibu memberikan video-video lucu atau video yang terkait dengan pembelajaran agar mahasiswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>104</sup>

Pernyataan yang berbeda yang disampaikan oleh Deazi Putri Kencana PAI 5B bahwa :

Untuk mempersiapkan suasana yang menyenangkan bagi mahasiswa agar merasa tertarik dengan pembelajaran yang akan disampaikan, dengan cara menggunakan metodologi pembelajaran yang tepat sasaran yang dikondisikan saat yang tepat, menggunakan metode, teknik, taktik, strategi, dan taktik akan membuat pembelajaran lebih terkesan dan mudah di ingat mahasiswa dan tentu ilmu yang akan di sampaikan akan masuk ke mahasiswa.<sup>105</sup>

Pendapat lain yang disampaikan oleh Tiara Ani Safitri menyatakan bahwa :

Untuk mempersiapkan suasana yang menyenangkan bagi mahasiswa agar merasa tertarik dengan pembelajaran yang akan disampaikan, dengan cara memberikan suatu permainan yang mendidik agar tidak bosan.<sup>106</sup>

---

<sup>103</sup> Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>104</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>105</sup> Deazi Putri Kencana, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 09:00 Wib

<sup>106</sup> Tiara Ani Safitri, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 10:00 Wib

Wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran ekspositori digunakan dosen untuk mengarahkan mahasiswa bagaimana pembelajaran nantinya akan dilakukan dan materi yang dibuat nantinya akan mengarahkan mahasiswa untuk berpikir secara menyeluruh.

## 2) Penyajian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dosen menyajikan materi kepada mahasiswa dengan cara menampilkan media yang terbaru seperti *canva*, *mindmapple*, dan media lainnya. Namun terdapat banyak penghambat dalam menyajikan materi pembelajaran.

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa :

Untuk menyajikan materi pembelajaran banyak penghambat bagi mahasiswa dikarenakan saat ini mahasiswa lebih banyak belajar online dari pada offline, sehingga mahasiswa mengalami hambatan seperti sinyal, memori yang tidak mencukupi, kouta internet yang tidak memadai, dan sebagainya.<sup>107</sup>

Hal yang senada yang disampaikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I menyatakan bahwa :

Untuk menyajikan materi pembelajaran banyak penghambat bagi mahasiswa dikarenakan saat kuliah tatap muka tidak semua yang disampaikan oleh dosen dapat diserap oleh mahasiswa, dan saat kuliah dilakukan secara online banyak penghambat bagi mahasiswa seperti tidak memiliki hp android, sinyal yang tidak memadai, kouta internet yang tidak mencukupi.<sup>108</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Rani Selviani PAI 6E menyatakan bahwa:

Dalam menyajikan materi pembelajaran banyak penghambat bagi mahasiswa dikarenakan saat kuliah tatap muka mahasiswa kurang berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar sehingga mereka kurang memahami apa yang disampaikan oleh dosen.<sup>109</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Ayu Selpiana PAI 5A menyatakan bahwa:

---

<sup>107</sup> Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>108</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>109</sup> Rani selviani, *wawancara*, tanggal 09 April 2022, pukul 10: 30 Wib

Dalam menyajikan materi pembelajaran banyak penghambat bagi mahasiswa dikarenakan saat kuliah tatap muka mahasiswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran, saat kuliah online kendalanya di sinyal.<sup>110</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Deazi Putri Kencana PAI 5B menyatakan bahwa :

Dalam menyajikan materi pembelajaran banyak penghambat bagi mahasiswa dikarenakan kurangnya keingintahuan mahasiswa terhadap materi yang di sampaikan oleh dosen, dan mahasiswa sering meremehkan dosen yang mengajar di mata kuliah tersebut.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menyajikan materi pembelajaran dosen menggunakan media pembelajaran dan terdapat hambatan dalam pelaksanaan.

### 3) Korelasi

Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di iain curup dosen melakukan pembelajaran dan menghubungkan materi yang diajarkan kepada mahasiswa dengan pengalaman mahasiswa sesuai materi yang disampaikan oleh dosen metodologi pengajaran PAI.

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa:

Untuk memberikan materi yang berhubungan dengan pengalaman mahasiswa, dosen memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas agar mudah di pahami oleh mahasiswa.<sup>112</sup>

Pendapat lain yang sama yang di paparkan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa:

Untuk memberikan materi yang berhubungan dengan pengalaman mahasiswa, dosen memberikan pemahan yang lebih kepada mahasiswa dengan cara bercerita tentang kehidupan sehari-hari dan menghubungkan dengan materi yang sedang di bahas.<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup> Ayu Selpiana, *wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 11:00 Wib

<sup>111</sup> Deazi Putri Kencana, *wawancara*, tanggal 12 April 2022 Pukul 10:00 Wib

<sup>112</sup> Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib,

<sup>113</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

Pendapat yang sama disampaikan oleh Deazi Putri PAI 5B Kencana bahwa :

Dalam memberikan materi yang berhubungan dengan pengalaman mahasiswa dengan cara memberikan contoh dalam kehidupan yang mungkin pernah di alami mahasiswa dan mengkaitkan kedalam pembelajaran yang sedang di bahas.<sup>114</sup>

Pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Tiara Ani Safitri 5A menyatakan bahwa: dalam memberikan materi yang berhubungan dengan pengalaman mahasiswa, sangat mendukung karena pengalaman mahasiswa itu ialah kehidupan yang nyata.<sup>115</sup>

Pendapat yang tak berbeda yang disampaikan oleh Rohmatul Mubarokah bahwa: dalam memberikan materi yang berhubungan dengan pengalaman mahasiswa dengan cara memberikan contoh dalam kehidupan dosen itu tersendiri.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa dosen benar adanya dalam menghubungkan materi dan pengalaman mahasiswa itu dengan cara bercerita, dan memberikan contoh kepada mahasiswa tentang kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan materi yang sedang dibahas.

#### 4) Menyimpulkan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis di IAIN curup dosen materi kepada mahasiswa disetiap akhir pembelajaran dengan menyimpulkan isi dari materi yang disampaikan, agar memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang sedang dibahas. hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa:

Dalam memberikan kesimpulan materi kepada mahasiswa agar mudah di pahami, ibu memberikan challenge kepada mahasiswa untuk menyimpulkan permasalahan yang telah diajukan oleh dosen di setiap akhir pembelajaran.<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup>Deazi Putri Kencana, wawancara , tanggal 12 April 2022 Pukul 10:00 Wib

<sup>115</sup> Tiara Ani Safitri, Wawancara, tanggal 12 April 2022, Pukul 10:30 Wib

<sup>116</sup> Rohmatul Mubarokah, wawancara, tanggal 12 April 2022



Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa:

Dalam memberikan kesimpulan materi kepada mahasiswa agar mudah di pahami, ibu memberikan tantangan kepada mahasiswa untuk menyimpulkan materi yang sudah ibu sampaikan, dan setelah baru ibu yang akan menyimpulkan materi yang sudah di jelaskan kepada mahasiswa di setiap akhir pembelajaran.<sup>118</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Reza Radiyah Tammardiyah PAI 5C bahwa :

Untuk memberikan kesimpulan materi kepada mahasiswa agar mudah di pahami, dosen merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa, memberi petunjuk untuk pelajaran/topik berikutnya, mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai.<sup>119</sup>

Pernyataan yang berbeda yang disampaikan oleh Asma Nurtika PAI 5E bahwa :

Untuk memberikan kesimpulan materi kepada mahasiswa agar mudah di pahami, dosen dalam dunia akademik memiliki tugas yang kompleks mengikuti apa yang tercantum di dalam tri dharma. yakni ada tiga tugas pokok mengajar, meneliti, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tidak sampai disitu saja, dosen juga bisa diberi amanah tambahan oleh kampus sehingga mendapatkan tugas tambahan maupun penunjang. Dalam hal mengajar atau melaksanakan kegiatan pendidikan, dosen kemudian akrab berjibaku dengan mahasiswa. Proses mengajar adalah proses alami yang terasa nyaman dilakukan oleh dosen yang memang punya passion mengajar. Namun, passion saja tentu tidak cukup karena harus disertai dengan kecakapan dalam menguasai kompetensi pedagogik.<sup>120</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Riza Apriani PAI 5F bahwa:

Untuk memberikan kesimpulan materi kepada mahasiswa agar mudah dipahami, dosen menyimpulkan materi yang telah disampaikan kepada mahasiswa diakhir pembelajaran dan tidak mempersulit mahasiswa.<sup>121</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa benar adanya dosen memberikan kesimpulan materi setiap akhir pembelajaran,

---

<sup>117</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>118</sup> Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>119</sup> Reza Radiyah Tammardiyah, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 12:30 Wib

<sup>120</sup> Asma Nurtika, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 14:00 Wib

<sup>121</sup> Riza Apriani, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 15:00 Wib

terkadangb juga dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyimpulkan materi yang di bahas di depan kelas.

#### 5) Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis di IAIN Curup dosen memberikan tes mengenai materi yang telah diberikan kepada mahasiswa melalui tes soal, kuisisioner, dan tanya jawab antar mahasiswa. Hal tersebut sesuai yang dengan yang disampaikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa:

Untuk memberikan tes mengenai materi yang telah diberikan kepada mahasiswa, ibu memberikan soal kuisisioner, dan tanya jawab, dan memberikan soal-soal berupa tes formatif, kognitif dan sebagainya.<sup>122</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I menyatakan bahwa:

Untuk memberikan tes mengenai materi yang telah diberikan kepada mahasiswa, ibu memberikan tes-tes berupa soal-soal yang dikerjakan oleh mahasiswa dan di praktik di kehidupan sehari-hari.<sup>123</sup>

Hal yang senada yang disampaikan oleh Deazi Putri Kencana PAI 6B menyatakan bahwa:

Untuk memberikan tes mengenai materi yang telah diberikan kepada mahasiswa, sangat baik sekali setiap tes yang diberikan dosen membuat kami bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan.<sup>124</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Tiara Ani Safitri PAI 6F menyatakan bahwa:

Untuk memberikan tes mengenai materi yang telah diberikan kepada mahasiswa, dosen memberikan soal secara bertanya secara satu per satu kepada mahasiswa<sup>125</sup>

---

<sup>122</sup> Asri Karolina, Wawancara, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>123</sup> Eka Yanuarti, Wawancara, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>124</sup> Deazi Putri Kencana, Wawancara, tanggal 12 April 2022, Pukul 09:00 Wib

<sup>125</sup> Tiara Ani Safitri, Wawancara, tanggal 12 April 2022, Pukul 10:30 Wib

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, bahwa benar adanya dosen memberikan tes mengenai materi yang telah diberikan kepada mahasiswa dengan memberikan soal, kuisisioner, soal pormatif, dan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa satu-persatu.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi kedua yang digunakan oleh dosen metodologi pengajaran PAI adalah strategi pembelajaran inkuiri dalam penerapan strategi ini ialah mahasiswa yang berperan mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing mahasiswa untuk belajar. Selaras dengan pernyataan yang di sampaikan Oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I yaitu :

Untuk menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, pertama ibu yang menyampaikan materi di depan kelas, kemudian menjelas dengan menggunakan model, strategi, dan taknik yang mengarahkan ke pembelajaran inkuiri, lalu kemudian ibu memberikan waktu kepada mahasiswa untuk memahami materi yang akan di pelajari.<sup>126</sup>

Jawaban yang sesuai yang dibenarkan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa:

Untuk menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, ada dua langkah yang ibu lakukan yaitu pertama, dengan memberikan penjelasan tentang materi yang akan di bahas. kedua, ibu meminta mahasiswa untuk mempeleajari materi yang akan di pelajari.<sup>127</sup>

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh saudari Delta Viola PAI 5B bahwa:

Untuk menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, dengan cara orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>127</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>128</sup> Delta Viola, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 15:00 Wib

Sama halnya yang disampaikan oleh Reza Radiyah Tammardiyah PAI 5E menyatakan:

Untuk menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, dosen menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, langkah-langkah proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri diantaranya adalah: 1) merumuskan masalah, 2) mengamati atau melakukan eksperimen, 3) menganalisis dan menyajikan hasil data berupa tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan atau karya lainnya, 4) mengkomunikasikan.<sup>129</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh mahasiswa Asma Nurtika PAI 5A bahwa :

Untuk menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, peranan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa.<sup>130</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri dosen memang benar menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, untuk mempermudah mahasiswa dalam menafsirkan materi yang di pelajari.

#### 1) Orientasi

Menurut observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri dosen melakukan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan merumuskan kesimpulan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa:

---

<sup>129</sup> Reza Radiyah Tammardiyah, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 12:30 Wib

<sup>130</sup> Asma Nurtika, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 14:00 Wib

Untuk memberi motivasi/apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari, ibu melakukan *ice breaking*, bercerita tentang kehidupan yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk belajar dan menuntut ilmu, dan ibu juga menampilkan video-video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat serta motivasi mahasiswa dalam mencari tau tentang materi yang di ajarkan.<sup>131</sup>

Pendapat yang sama yang dijelaskan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa:

Untuk memberi motivasi/apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari, ibu memberikan wejangan atau semacam kata-kata motivasi yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, terkadang ibu juga menampilkan video-video motivasi yang besar kaitannya dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.<sup>132</sup>

Pembenaran yang disampaikan oleh mahasiswa Asma Nurtika PAI 5A bahwa:

Untuk memberi motivasi/apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari, dosen dalam proses pembelajaran di kelas ada 5 bagian yang akan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas: pembukaan, penyampaian materi inti, penilaian, penutupan dan evaluasi. pembukaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya dikelas apapun itu, seminar, training, workshop keberhasilannya akan ditentukan di 10 menit pertama ketika kelas dimulai.<sup>133</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Rohmatul Mubarakah PAI 5A menyatakan bahwa:

Untuk memberi motivasi/apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi yang akan di pelajari, selain dengan cara-cara yang dilakukan dosen tersebut dosen juga mencontohkan dirinya sendiri yang bisa membangkitkan semangat dan motivasi mahasiswa untuk belajar.<sup>134</sup>

Setelah melakukan wawancara pada tanggal 12 april 2022 memang benar bahwa dalam memberi motivasi/apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari, dosen melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dan menggunakan media yang berkaitan dengan materi yang di pelajari.

## 2) Merumuskan Masalah

---

<sup>131</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>132</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>133</sup> Asma Nurtika, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 14:00 Wib

<sup>134</sup> Rohmatul Mubarakah, *wawancara*, tanggal 12 April 2022 Pukul 11:00 Wib

Pada karya tulis ilmiah ada salah satu bagian terpenting yang tak luput dari penulis yaitu rumusan masalah, sebagai penguat suatu karya tulis ketika melakukan penulisan. hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa :

Untuk menerapkan kepada mahasiswa cara merumuskan masalah dosen memerintah mahasiswa untuk melakukan observasi awal ke tempat yang dijadikan konteks permasalahan, mengarahkan mahasiswa untuk membaca teori terkait permasalahan mengkaji permasalahan tersebut berdasarkan teori, dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk merumuskan masalah berdasarkan teori dan hasil observasi/kontekstualisasi.<sup>135</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Ibu Dr, Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa:

Untuk menerapkan kepada mahasiswa cara merumuskan masalah mahasiswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas, kemudian dosen memberikan kesempatan kepada beberapa mahasiswa menyimpulkan materi dan terkadang diberikan video tambahan untuk menyimpulkan materi.<sup>136</sup>

Adapun pendapat yang tak berbeda disampaikan oleh Rani Selviani PAI 5E :

Untuk menerapkan kepada mahasiswa cara merumuskan masalah, dosen menerapkan kepada mahasiswa cara belajar *brain based learning*.<sup>137</sup>

Pendapat lain yang dsampaikan oleh Tiara Ani Safitri PAI 5F menyatakan bahwa :

Untuk menerapkan kepada mahasiswa cara merumuskan masalah dosen mengarahkan mahasiswa untuk memperbanyak pengetahuan, pola pikir, latihan menyelesaikan masalah, lihat bagaimana cara orang lain menyelesaikan masalah, ajukan diri terlihat dalam berbagai proyek, fokuslah pada solusi, bukan masalah yang ada.<sup>138</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada semester V pada metodologi pengajaran pai dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan mahasiswa dalam merumuskan masalah dosen dosen memerintah mahasiswa untuk melakukan

---

<sup>135</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>136</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>137</sup> Rani selviani, *wawancara*, tanggal 09 April 2022, pukul 10: 30 Wib

<sup>138</sup> Tiara Ani Safitri, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 10:30 Wib

observasi awal ke tempat yang dijadikan konteks permasalahan, mengarahkan mahasiswa untuk membaca teori terkait permasalahan mengkaji permasalahan tersebut berdasarkan teori, dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk merumuskan masalah berdasarkan teori dan hasil observasi/kontekstualisasi.

### 3) Merumuskan hipotesis

Berdasarkan hasil observasi cara dosen menguji hipotesis mahasiswa yaitu dengan cara dosen mengembangkan pola pikir mahasiswa supaya bisa untuk berpikir secara maju, contohnya dosen mengajarkan kepada mahasiswa apabila ingin mendapatkan nilai bagus maka saat ujian harus belajar. sesuai dengan pendapat yang dijabarkan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I :

Untuk menerapkan kepada mahasiswa cara merumuskan masalah melalui pertanyaan yang diberikan, dosen mengarahkan mahasiswa harus belajar lebih giat lagi , dan mahasiswa di tuntut untuk memahami materi yang akan dipahami.<sup>139</sup>

Pendapat yang beda yang di disampaikan oleh Ibu Dr. Ibu Asri Karolina Bahwa :

Untuk menerapkan kepada mahasiswa cara merumuskan masalah melalui pertanyaan yang di berikan, dosen mengarahkan mahasiswa dalam menggunakan berbagai media pembelajaran seperti canva, video srib, *mindmap*, dan lain-lain.<sup>140</sup>

Adapun pendapat yang dijabarkan oleh Rohmatul Mubarakah PAI 5A menyatakan bahwa:

Untuk memerapkan mahasiswa cara merumuskan masalah melalui pertanyaan yang diberikan, dosen memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang disampaikan.<sup>141</sup>

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Reza Radiyah Tammardiyah bahwa:

---

<sup>139</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>140</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>141</sup> Rohmatul Mubarakah, *wawancara*, tanggal 12 April 2022 Pukul 11:00 Wib

Untuk menerapkan kepada mahasiswa cara merumuskan masalah melalui pertanyaan yang diberikan, dosen memberikan waktu untuk tanya jawab, memberikan test tertulis, mengajak/meminta siswa menceritakan pengalamannya terkait pengalamannya yang berkaitan dengan materi, menggunakan metode mind mapping/peta konsep.<sup>142</sup>

Pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Asma Nurtika PAI 5A menyatakan :

Untuk menerapkan kepada mahasiswa cara merumuskan masalah melalui pertanyaan yang diberikan, dosen mengarahkan mahasiswa dalam orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil karya, analisis dan evaluasi.<sup>143</sup>

Setelah melakukan wawancara, ternyata memang benar adanya untuk menerapkan kepada mahasiswa cara merumuskan masalah melalui pertanyaan yang diberikan, dosen mengarahkan mahasiswa harus belajar lebih giat lagi , dan mahasiswa di tuntut untuk memahami materi yang akan dipahami.

#### 4) Mengumpulkan Data

Untuk bisa melakukan proses pengumpulan data, harus mengikuti prosedur yang telah di tentukan, dengan demikian rangkain dari prosedur pengumpulan data tersebut akan membantu dalam mendapatkan data yang lebih valid. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa:

Untuk berpikir mencari informasi dan cara menyelesaikannya, mahasiswa diarahkan untuk melakukan review dari buku dan artikel ilmiah dan membandingkan dengan melakukan observasi di lapangan informasi dari referensi dan lapangan didiskusikan dengan masing-masing kelompok dan kelompok lainnya, setelah itu mahasiswa menyusun laporan hasil kajian pemasalahan kemudian dipresentasikan di depan kelas.<sup>144</sup>

---

<sup>142</sup> Reza Radiah Tammaradiyah, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 12:30 Wib

<sup>143</sup> Asma Nurtika, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 14:00 Wib

<sup>144</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib



Pendapat berbeda yang disampaikan oleh Delta Viola PAI 5C menyatakan bahwa:

Untuk berpikir mencari informasi dan cara menyelesaikannya, mahasiswa diarahkan untuk berpikir kritis.<sup>145</sup> Pendapat lain yang disampaikan oleh mahasiswa Riza Apriani PAI 5D bahwa untuk berpikir mencari informasi dan cara menyelesaikannya, dosen menyampaikan materi yang jelas dan menarik.<sup>146</sup>

Pendapat lain yang disampaikan oleh mahasiswa Rohmatul Mubarakah PAI 5A bahwa :

Untuk berpikir mencari informasi dan cara menyelesaikannya, dosen, mengajak mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, supaya mahasiswa bisa berperan aktif dalam belajar.<sup>147</sup>

Setelah melakukan wawancara, ternyata memang benar adanya kegiatan seperti mereview artikel dan buku lalu membandingkannya, melakukan observasi di lapangan. Lalu informasi referensi dari lapangan didiskusikan dengan masing-masing kelompok. Setelah itu mahasiswa menyusun laporan hasil kajian permasalahan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

##### 5) Menguji Hipotesis

Sebuah langkah atau prosedur yang digunakan untuk menguji suatu pernyataan secara statistik dan digunakan untuk menarik kesimpulan apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I menyatakan bahwa :

Untuk memberikan tes mengenai materi yang telah diberikan kepada mahasiswa, ibu memberikan soal berupa kuis, pilihan ganda, essay dan jawaban singkat

---

<sup>145</sup> Delta Viola, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 15:00 Wib

<sup>146</sup> Riza Apriani, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 15:00 Wib

<sup>147</sup> Rohmatul Mubarakah, *wawancara*, tanggal 12 April 2022

kepada mahasiswa, setelah itu mahasiswa di suruh menjawab dan mendiskusikannya bersama kawan-kawan sekelas.<sup>148</sup>

Berbeda halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa :

Untuk memberikan tes mengenai materi yang telah diberikan kepada mahasiswa, ibu membuat kartu soal yang berisi pertanyaan yang akan di jawab oleh mahasiswa yang di berikan secara acak, agar mahasiswa merasa tertantang dengan adanya game atau permainan yang mendidik dan bermanfaat.<sup>149</sup>

Penjelasan yang tak berbeda yang diuraikan oleh mahasiswa PAI semester V

Rani Selviani bahwa :

Untuk memberikan tes mengenai materi yang telah diberikan kepada mahasiswa, dosen memberikan pertanyaan, kuis, dan soal-soal yang dapat menantang semangat dan keingintahuan mahasiswa dalam mencari tahu materi yang sedang di pelajari.<sup>150</sup>

Jawaban yang tak sama yang disampaikan oleh Deazi Putri Kencana bahwa:

Untuk memberikan tes mengenai materi yang telah diberikan kepada mahasiswa, dosen memberikan tes dengan sangat baik sekali setiap tes yang diberikan dosen membuat kami bertambah wawasan dan ilmu pengetahuan.<sup>151</sup>

## 6) Merumuskan Kesimpulan

Pernyataan yang diambil secara ringkas dari seluruh hasil pembahasan atau analisis, yang menjadi bagian sangat penting dari setiap pembelajaran . sesuai dengan pernyataan yang diuraikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa:

Untuk memberikan kesimpulan materi agar mudah untuk dipahami mahasiswa, setiap awal pembelajaran kami mengadakan kontrak pembelajaran dalam satu semester, terkadang menggunakan media pembelajaran seperti *canva*, *qr kode*, *mindmapple*, sehingga memudahkan mahasiswa untuk memahami pembelajaran itu sendiri dan dapat mempersingkat waktu yang tadinya 3 jam mata kuliah,

---

<sup>148</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>149</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>150</sup>Rani selviani, *wawancara*, tanggal 09 April 2022, pukul 10: 30 Wib

<sup>151</sup>Deazi Putri Kencana, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 09:00 Wib

dengan adanya media tersebut maka bisa di selesaikan dengan waktu 1 jam saja.<sup>152</sup>

Pendapat yang sama yang disampaikan oleh ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa:

Untuk memberikan kesimpulan materi agar mudah untuk dipahami mahasiswa, setiap pembelajaran ibu menggunakan media pembelajaran agar memudahkan ibu dalam menyampaikan materi dalam proses belajar, terkadang menggunakan video yang berkaitan dengan pembelajaran agar mempersingkat waktu dan dapat mewakili materi yang disampaikan.<sup>153</sup>

Melalui hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada program studi pendidikan agama islam semester V menunjukkan bahwa dalam memberikan tes kepada mahasiswa, dosen menggunakan soal, essay, dan kuis yang menantang agar terpacunya semangat dalam belajar.

Pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Rani Selviani PAI 5E bahwa:

Untuk memberikan kesimpulan materi agar mudah untuk dipahami mahasiswa, dosen menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan proses pembelajaran, dan dosen menggunakan berbagai model pembelajaran dengan cara mengulang dan meringkas materi.<sup>154</sup>

Pernyataan yang senada yang disampaikan oleh Ayu Selpiana bahwa:

Untuk memberikan kesimpulan materi agar mudah untuk dipahami mahasiswa, dosen menggunakan model pembelajaran dan dosen menjelaskan dengan berulang-ulang agar mudah dipahami oleh mahasiswa.<sup>155</sup>

Melalui hasil wawancara dan observasi diatas, bahwa benar jika dosen menggunakan model dan media pembelajaran saat proses belajar agar dapat memudahkan mahasiswa dalam menerima materi yang disampaikan.

### c. *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak)

Pengembangan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mencakup sembilan kecerdasan sebagai berikut:

---

<sup>152</sup>Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>153</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>154</sup> Rani selviani, *wawancara*, tanggal 09 April 2022, pukul 10: 30 Wib

<sup>155</sup> Ayu Selpiana, *wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 11:00 Wib

## 1) Kecerdasan Verbal Linguistik

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 oktober 2021 pada semester V program studi pendidikan agama islam pada mata kuliah metodogi pengajaran PAI, bahwa dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik, dosen melaksanakan berbagai kegiatan salah satunya mereview artikel. Hal ini setara dengan penjelasan yang di berikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa :

Untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, ibu memeberikan tugas kepada mahasiswa menyumbangkan pendapat, mewawancarai seseorang, membuat jurnal, menerapkan pembelajaran berdiskusi dan berdebat, menciptakan suasana humor dalam belajar, dan mengarahkan mahasiswa untuk berbicara di depan kelas.<sup>156</sup>

Hal ini pun yang disampaikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa :

Untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, dosen memerintahkan mahasiswa untuk membuat artikel atau jurnal, mengarahkan mahasiswa dalam berdiskusi, mengarahkan mahasiswa dalam memberikan pendapat di depan kelas, memberikan cerita rumor di deapn kelas yang dapat mengundang humor bagi mahasiswa.<sup>157</sup>

Pernyataan yang sama diuraikan oleh mahasiswa Rohmatul Mubarakah PAI 5A menyatakan bahwa:

Untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, dosen memerintahkan mahasiswa untuk membuat artikel, mengajak berdiskusi pada proses pembelajaran.<sup>158</sup>

Pendapat tersebut sama halnya yang disampaikan oleh Reza Radiyah Tammardiyah PAI 5E bahwa:

Untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik, dosen memerintahkan mahasiswa untuk membuat jurnal, membaca dengan lantang, bermain peran, menulis blog atau jurnal, berdebat tentang berbagai isu, melakukan wawancara.<sup>159</sup>

---

<sup>156</sup>Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>157</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>158</sup> Rohmatul Mubarakah, *wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 11:00 Wib

Hal yang sama dijelaskan oleh saudari Asma Nurtika PAI 5A bahwa:

Dosen memerintahkan mahasiswa membacakan cerita yang menarik dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik berikan buku bacaan dorong anak untuk bercerita, sediakan permainan menarik, dorong anak untuk berani bersosialisasi, biasakan anak untuk menulis, berikan contoh yang baik.<sup>160</sup>

Setelah melakukan wawancara pada mahasiswa Program Studi PAI di semester V memang benar dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik dosen menggunakan kegiatan pembelajaran yang berupa berdiskusi, berdebat, membuat artikel, menciptakan suasana yang rumor dalam kelas saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut, sesuai dengan hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mereview artikel terkait pembahasan metodologi pengajaran, dan tugas tersebut diupload oleh mahasiswa di *google classroom* pada akun mereka masing-masing.

## 2) Kecerdasan Logis Matematik

Pengajaran berbasis kecerdasan logis matematik dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI Dr. Asri Karolina, M.Pd.I menyatakan bahwa pengembangan kecerdasan logis matematik pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI dosen menerapkan pembelajaran dengan berpikir kritis, (menyusun penelitian berdasarkan tugas observasi ke sekolah atau madrasah), bereksperimen (menyusun bahan ajar dengan project yang telah di tugaskan oleh dosen, dengan membuat video, canva, dan *qr code*). Menyelesaikan masalah dan

---

<sup>159</sup> Reza Radiyah Tamardiyah, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 12:30 Wib

<sup>160</sup> Asma Nurtika, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 14:00 Wib

mengembangkan cara berpikir analitis dan sintesis (menuliskan solusi pada tugas observasi dengan menyusun laporan hasil penelitian).<sup>161</sup>

Menurut dosen metodologi pengajaran PAI oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa:

Untuk pembelajaran berbasis kecerdasan logis matematik dilaksanakan dengan aktivitas mengembangkan kemampuan kritis mahasiswa aktivitas tersebut berupa diskusi terkait materi metodologi pengajaran pai.<sup>162</sup>

Pernyataan yang berbeda dijelaskan oleh Reza Radiah Tammardiyah bahwa:

Untuk mengembangkan kecerdasan logis matematik, lakukan permainan logika matematika dengan teman atau keluarga. pelajari cara menggunakan sempoa. kerjakan teka-teki logika/asah otak. siapkan kalkulator untuk menghitung soal matematika yang anda hadapi sehari-hari. pelajari sebuah bahasa komputer.<sup>163</sup>

Berbeda hal dengan jawaban yang disampaikan oleh Delta Viola PAI 5B bahwa:

Untuk mengembangkan kecerdasan logis matematik, dosen melakukan pembelajaran menggunakan game matematik dan logika.<sup>164</sup>

Pendapat lain yang disampaikan oleh Tiara Ani Safitri PAI 5F bahwa:

Untuk mengembangkan kecerdasan logis matematik, dengan cara banyak memberikan tugas yang sesuai kemampuannya.<sup>165</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara tersebut, benar bahwa dalam mengembangkan kecerdasan logis matematik dosen menggunakan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran seperti pembelajaran berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan cara berpikir analitis dan sintesis.

---

<sup>161</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>162</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>163</sup> Reza Radiah Tammardiyah, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 12:30 Wib

<sup>164</sup> Delta Viola, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 15:00 Wib

<sup>165</sup> Tiara Ani Safitri, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 10:30 Wib

Hal ini juga dipertegas dengan adanya RPS pembelajaran yang terkait dengan materi metodologi pengajaran PAI.<sup>166</sup>

### 3) Kecerdasan Visual-Spasial

Pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan visual pada semester V tersebut sebagai berikut. Menurut dosen metodologi pengajaran PAI Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I menyatakan:

Untuk mengembangkan kecerdasan visual menggunakan berbagai kegiatan dalam proses belajar salah satunya adalah mengarahkan mahasiswa dalam memberikan ide-ide menarik dalam pembelajaran dengan cara bertukar pendapat dan diskusi terkait tentang materi yang diajarkan di mata kuliah metodologi pengajaran PAI.<sup>167</sup>

Berbeda dengan pendapat yang diuraikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa:

Pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan visual di program studi PAI, dosen mengembangkan ide-ide menarik (melakukan observasi dan menganalisis hasil laporan dari observasi tersebut), mengarahkan mahasiswa dalam mengingat kembali tentang berbagai peristiwa yang telah lalu yang berkaitan dengan metodologi pengajaran PAI.<sup>168</sup>

Pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Ayu Selpiana bahwa:

Pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan visual menurut pendapat ayu selpiana mahasiswa program studi pai, menjelaskan dalam mengembangkan kecerdasan visual dosen menerapkan kepada mahasiswa cara mengembangkan ide-ide menarik dalam menuangkan pendapat dalam pembelajaran.<sup>169</sup>

Pendapat yang sesuai yang dijelaskan oleh Deazi Putri Kencana bahwa:

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan visual deazi putri kencana pai 5B menyatakan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan visual, dosen menerapkan cara menuangkan ide-ide menarik dalam proses pembelajaran yang terkait dengan materi metodologi pengajaran PAI, dan mengajarkan cara mendeskripsikan sesuatu.<sup>170</sup>

---

<sup>166</sup> Dokumentasi, tanggal, 21 Oktober 2022 pukul

<sup>167</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>168</sup> Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>169</sup> Ayu Selpiana, *wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 11:00 Wib

<sup>170</sup> Deazi Putri Kencana, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 09:00 Wib

Pendapat lain yang berbeda dijelaskan oleh Reza Radiyah Tammardiyah, bahwa:

Dalam mengembangkan kecerdasan visual, dosen mengajarkan cara menggambar. aktivitas menggambar atau melukis dapat melatih imajinasi dan kreativitas anak, ajak bermain hal-hal menarik, rutin membaca dongeng dan cerita menarik.<sup>171</sup>

Sesuai hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan visual dosen memang benar mengembangkan ide-ide menarik yang terkait dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI dan mengarahkan mahasiswa dalam mengingat kembali berbagai peristiwa yang telah lalu yang terkait dalam metodologi pengajaran PAI.

#### 4) Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Pengembangan kecerdasan jasmaniah-kinestetik pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI sebagai berikut.

Menurut Ibu Dr. Asri Karolina M.Pd.I selaku dosen yang mengampuh mata kuliah metodologi pengajaran pai menjelaskan, dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan jasmaniah kinestetik dosen mengarahkan mahasiswa dalam membuat sesuatu dengan tangan langsung, mengarahkan mahasiswa untuk melibatkan diri dalam berbagai hal di luar rumah (terjun kesekolah langsung untuk observasi), mengarahkan mahasiswa dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh (senam, dance, dan bergoyang), dan pandai meluangkan waktu dengan berbagai aktivitas seni.<sup>172</sup>

Pendapat yang sedikit berbeda yang disampaikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa :

Untuk dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan jasmaniah-kinestetik dosen mengarahkan mahasiswa agar menyukai jenis komunikasi non verbal, mengarahkan mahasiswa saat belajar senang menggunakan alat yang dibutuhkan, dan mengarahkan mahasiswa agar senang belajar dengan menggunakan strategi *learning by going*.<sup>173</sup>

---

<sup>171</sup> Reza Radiyah Tammardiyah, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 12:30 Wib

<sup>172</sup> Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>173</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib





Hal yang sama di jelaskan oleh mahasiswa Rani Selviani PAI 5E menyatakan bahwa:

Dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan jasmaniah-kinestetik dosen menjelaskan tentang belajar tentang jasmani.<sup>174</sup>

Pendapat lain yang disampaikan oleh Deazi Putri Kencana mahasiswa semester V Program Studi PAI lokal 5B menyatakan:

Dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan jasmaniah-kinestetik dosen dengan banyak membuat mereka berlatih penelitian ke lapangan, seperti observasi ke sekolah atau madrasah.<sup>175</sup> Menurut penjelasan Delta Viola PAI 5B dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan jasmaniah-kinestetik dosen mengajak mahasiswa melakukan kegiatan fisik, membawa ke lingkungan atau tempat baru.<sup>176</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 april 2022 bersama mahasiswa semester V PAI dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan jasmaniah kinestetik, dosen menggunakan berbagai kegiatan dalam prose pembelajaran seperti membuat sesuatu dengan tangan langsung (membuat video-video yang berkaitan dengan materi metodologi pengajaran PAI).

##### 5) Kecerdasan Musikal

Pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan musikal pada program studi PAI sebagai berikut. Pendapat yang dijelaskan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I menyatakan :

Untuk mengembangkan kecerdasan musikal dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang dilakukan yaitu mengajak mahasiswa bernyanyi tentang materi yang bersangkutan dengan pembelajaran, menampilkan video yang menggunakan

---

<sup>174</sup> Rani selviani, *wawancara*, tanggal 09 April 2022, pukul 10: 30 Wib

<sup>175</sup> Deazi Putri Kencana, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 09:00 Wib

<sup>176</sup> Delta Viola, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 15:00 Wib

audio visual, terkadang mengajarkan materi-materi dengan metode bernyanyi untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang dipelajari.<sup>177</sup>

Seterusnya pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I menyatakan :

Pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan musical dalam proses belajar dapat dengan menggunakan alat bantu speaker agar mempermudah mahasiswa dalam menanggapi materi yang dibahas. Terkadang juga menggunakan audio yang terkait dengan materi yang disampaikan untuk mempercepat waktu dan mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan di depan kelas.<sup>178</sup>

Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Rohmatul Mubarakah mahasiswa PAI 5A menyatakan :

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan musikal dosen menerapkan metode bernyanyi terkait materi yang dibahas. Untuk mempermudah mahasiswa dalam menanggapi materi yang disampaikan dan memperpanjang daya ingat mahasiswa tersebut.<sup>179</sup>

Asma Nurtika mahasiswa semester V lokal PAI 5A juga berpendapat bahwa :

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan musikal dosen menerapkan metode bernyanyi, karena itu penting karena bisa dijadikan sebagai sarana terbaik untuk mengenal diri sendiri. dari sini kamu akan bisa mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. hal ini akan memudahkan kamu untuk beradaptasi terhadap berbagai situasi yang ada di lingkungan.<sup>180</sup>

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan, dapat dijelaskan kembali bahwa dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan musikal, dosen menggunakan berbagai kegiatan belajar seperti menghafal dengan metode bernyanyi, belajar menggunakan audio, dan menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan oleh dosen tersebut.

## 6) Kecerdasan Intrapersonal

---

<sup>177</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>178</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>179</sup> Rohmatul Mubarakah, *wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 11:00 Wib

<sup>180</sup> Asma Nurtika, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 14:00 Wib

Pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal di semester V sebagai berikut. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa:

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal dosen mengarahkan mahasiswa untuk menyadari \” baik tentang hal-hal yang terkait dengan keyakinan/moralitas, mengarahkan mahasiswa belajar dengan baik, menerapkan kepada mahasiswa sikap mencintai keadilan baik dalam persoalan sepele ataupun besar.<sup>181</sup>

Menurut Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku dosen pengampuh mata kuliah metodologi pengajaran PAI, menjelaskan:

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal dalam proses belajar ibu mengarahkan mahasiswa agar lebih mendekati diri kepada allah, memahami ajaran agama , mengarahkan mahasiswa belajar dengan baik , dan menanamkan kepada mahasiswa sikap cinta keadilan, menerapkan sikap dan perilaku mempengaruhi gaya dan metode-metode belajar.<sup>182</sup>

---

<sup>181</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>182</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

Pendapat lain yang dinyatakan oleh saudari Ayu Selpiana PAI 5A bahwa:

Untuk pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal, dosen menerapkan dan mengarahkan mahasiswa agar mendekati diri kepada Allah, mengarahkan mahasiswa agar ramah kepada siapa pun.<sup>183</sup>

Pendapat yang berbeda pula yang disampaikan oleh Riza Apriani

Pai 5F menyatakan:

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal dosen mengarahkan mahasiswa dalam taat akan aturan seperti mengumpulkan tugas tepat waktu.<sup>184</sup>

Pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Saudari Delta Viola mahasiswa semester V lokal 5B bahwa :

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal, dosen mengarahkan mahasiswa untuk taat kepada ajaran Allah SWT, dan mencontohkan perilaku yang baik sesuai ajaran Allah SWT.<sup>185</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal dosen mengarahkan mahasiswa dalam menaati ajaran Allah, menerapkan perilaku yang baik kepada mahasiswa dan mempelajari ajaran agama Allah SWT.

#### 7) Kecerdasan Interpersonal

Pengembangan pembelajaran berbasis interpersonal pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI di semester V sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, menurut pendapat Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I menyatakan dalam pelaksanaannya dosen menerapkan kepada mahasiswa untuk belajar dengan baik, mengarahkan mahasiswa untuk semakin banyak berhubungan dengan orang lain, dan merasa bahagia apabila bisa membantu orang lain, dosen juga mengembangkan mahasiswa untuk menggunakan interaksi jejaring sosial.<sup>186</sup>

---

<sup>183</sup> Ayu Selpiana, *wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 11:00 Wib

<sup>184</sup> Apriani, *Wawancara*, tanggal 09 April Riza 2022, Pukul 15:00 Wib

<sup>185</sup> Delta Viola, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 15:00 Wib

<sup>186</sup> Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I

bahwa:

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, ada beberapa hal yang ibu lakukan seperti mengarahkan mahasiswa dalam berhubungan dengan orang lain, agar merasa lebih bahagia, mengarahkan mahasiswa mengikuti acara *talk show*, dan mengikuti seminar-seminar untuk menambah ilmu serta pengalaman dengan bertemu orang lain.<sup>187</sup>

Adapun pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Reza Radiyah

Tammardiyah, menyatakan bahwa:

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, dosen mengarahkan mahasiswa dalam bergaul dengan banyak orang sana, dan mengarahkan mahasiswa dalam mengembangkan interaksi jejaring sosial seperti *chattingan*.<sup>188</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan penjelasan saudari Asma Nurtika PAI 5A

Menyatakan :

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, dosen mengarahkan mahasiswa untuk bersosialisasi dengan banyak orang, dan menerapkan cara berinteraksi dengan banyak orang diluar sana.<sup>189</sup>

---

<sup>187</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>188</sup> Reza Radiyah Tammardiyah, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 12:30 Wib

<sup>189</sup> Asma Nurtika, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 14:00 Wib

Pendapat lain yang disampaikan oleh Deazi Putri Kencana mahasiswa PAI 5B menyatakan bahwa :

Untuk pelaksanaan pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal, dosen menerapkan kepada mahasiswa cara bergaul dan berinteraksi dengan makhluk sosial, dosen juga mengarahkan mahasiswa dalam melakukan pendekatan kemakhluk sosial melalui *chattingan*, dan lain sebagainya.<sup>190</sup>

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan pada semester V tahun ajaran 2021 dapat disimpulkan bahwa dosen menerapkan dan mengarahkan mahasiswa dalam menjalini hubungan interaksi dengan orang lain, dan mampu bersosialisasi dengan banyak orang untuk mencari ilmu dan pengalaman yang lebih banyak lagi .

#### 8) Kecerdasan Naturalistik

Pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik pada semester V pada mata kuliah Metodologi Pengajaran PAI sebagai berikut. hal ini sesuai yang dikatakan Oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I, bahwa:

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik ibu mengenalkan tumbuh-tumbuhan kepada mahasiswa, ibu mengarahkan mahasiswa agar peka terhadap alam, mengarahkan mahasiswa agar senang melakukan proyek pelajaran berbasis alam, dan jika memungkinkan ibu mengajak mahasiswa berkunjung ke museum.<sup>191</sup>

---

<sup>190</sup> Deazi Putri Kencana, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 09:00 Wib

<sup>191</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

Pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa:

Untuk pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik ada beberapa kegiatan pembelajaran yang ibu lakukan salah satunya mengenalkan spesies tumbuh-tumbuhan kepada mahasiswa dan ibu mengarahkan mahasiswa untuk berkunjung ke museum atau tempat-tempat bersejarah untuk mempelajari sejarah-sejarah.<sup>192</sup>

Pendapat lain yang di jelaskan oleh mahasiswa Tiara Ani Safitri PAI 5F menyatakan bahwa :

Untuk pelaksanaan pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik, dosen mengajak mahasiswa untuk mengenalkan berbagai macam spesies tumbuhan, dan dosen mengajar mahasiswa terjun langsung dalam lingkungan sosial.<sup>193</sup>

Pendapat yang berbeda yang uraikan oleh Delta Viola mahasiswa Program Studi PAI 5B menyatakan bahwa :

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik, dosen mengarahkan mahasiswa dalam mengenal nama-nama tumbuhan dan mengenalkan tempat-tempat bersejarah dalam dunia pendidikan.<sup>194</sup>

Adapun pendapat yang sama yang disampaikan oleh Ayu Selpiana PAI 5A menyatakan:

Dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik, dosen mengarahkan mahasiswa pada spesies tumbuhan dan dosen mengajak mahasiswa berkunjung ke tempat-tempat bersejarah untuk mencari ilmu yang berkaitan dengan materi metodologi pengajaran PAI.<sup>195</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan di semester V pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik dosen menerapkan berbagai kegiatan salah satunya dosen mengarahkan mahasiswa dalam mengenal dunia tumbuh-

---

<sup>192</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>193</sup> Tiara Ani Safitri, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 10:30 Wib

<sup>194</sup> Delta Viola, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 15:00 Wib

<sup>195</sup> Ayu Selpiana, *wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 11:00 Wib



tumbuhan, dan mengajak mahasiswa belajar dengan menggunakan konsep alam, dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk berkunjung ke tempat-tempat sejarah seperti museum.

#### 9) Kecerdasan Eksistensial-Spiritual

Pembelajaran berbasis kecerdasan eksistensial-spiritual dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI di semester V sebagai berikut. hal ini berdasarkan wawancara yang di uraikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I :

Bahwa dalam pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan eksistensial-spiritual, dosen mengarahkan mahasiswa dalam menikmati proses berpikir, dosen mengembangkan rasa ingin tahu tentang filosofi tentang hidup dan mati.<sup>196</sup>

Pendapat yang diuraikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I menyatakan bahwa:

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan eksistensial-spiritual, ada beberapa hal yang dilakukan yaitu mengarahkan ke mahasiswa dalam menikmati proses berpikir, dosen juga terkadang menerapkan kepada mahasiswa untuk berpikir sesuatu di luar usianya.<sup>197</sup>

Adapun pendapat yang berbeda di sampaikan oleh saudari Delta Viola PAI 5B menyatakan bahwa:

Untuk mengembangkan kecerdasan eksistensial spiritual, dosen mengajar mahasiswa mengikuti aktivitas2 misal bakti sosial.<sup>198</sup> adapun pendapat yang lain yang disampaikan oleh Riza Apriani PAI 5F bahwa dalam proses belajar dosen mengarahkan dan memberikan motivasi dan dukungan.<sup>199</sup>

Pendapat yang tak sama yang uraikan oleh Rohmatul Mubarakah PAI 5A menyatakan bahwa:

Untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan eksistensial-spiritual, dosen mengarahkan dan mengajak mahasiswa untuk selalu berserah diri, dan mengawali dengan keyakinan pada tuhan.<sup>200</sup>

---

<sup>196</sup> Asri Karolina , *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>197</sup> Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10: 00 Wib

<sup>198</sup> Delta Viola, *Wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 15:00 Wib

<sup>199</sup> Apriani, *Wawancara*, tanggal 09 April Riza 2022, Pukul 15:00 Wib

<sup>200</sup> Rohmatul Mubarakah, *wawancara*, tanggal 12 April 2022, Pukul 11:00 Wib

Pengembangan pembelajaran berbasis kecerdasan eksistensial spiritual pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI di semester V dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya dosen mengarahkan dan mengajak mahasiswa dalam mempelajari tentang kehidupan dunia dan akhirat, dosen juga mengarahkan mahasiswa dalam berpikir diluar usianya mahasiswa tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Mahasiswa PAI IAIN Curup**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal pada mahasiswa PAI IAIN Curup, Menurut Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I dosen yang mengampuh mata kuliah metodologi Pengajaran PAI, bahwa:

- a. Faktor pendukung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal mahasiswa di Prodi PAI.

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa:

Faktor pendukung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* adalah mahasiswa dapat tantangan untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan materi metodologi pengajaran PAI, dan membuat mahasiswa lebih kreatif dalam berpikir.<sup>201</sup>

Pendapat yang dijelaskan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa:

Faktor pendukung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* adalah mahasiswa semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran dan sangat produktif dalam belajar, sehingga dapat menunjang semangat kita sebagai pengajar semangat juga.<sup>202</sup>

---

<sup>201</sup>Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>202</sup>Eka Yanuarti, *Wawancara*, tanggal 08 April 2022, Pukul 10:00 Wib

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Ayu Selpiana PAI 5A menyatakan:

Faktor pendukung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* mahasiswa yaitu sangat senang dalam proses pembelajaran, dan merasa mendapatkan tantangan baru dalam mempelajari media-media pembelajaran.<sup>203</sup>

Pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Tiara Ani Safitri PAI 5F menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* ialah banyaknya aplikasi yang diberikan sehingga mahasiswa merasa senang dan asyik dalam mengikuti pembelajaran dan menjadi pemicu dalam belajar.<sup>204</sup>

Melalui wawancara yang dilakukan pada mata kuliah Metodologi Pengajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* adalah mahasiswa dapat tantangan untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan metodologi pengajaran PAI, dan membuat mahasiswa lebih kreatif dalam berpikir, dan mahasiswa sangat supportif dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Faktor penghambat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal di Prodi PAI.

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I bahwa:

Faktor penghambat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* ialah sebagian mahasiswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran karena mahasiswa merasa sangat ribet dalam mengelola aplikasi yang digunakan untuk membuat materi yang berkaitan dengan Metodologi Pengajaran PAI.<sup>205</sup>

Adapun pendapat yang sama yang disampaikan oleh Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I bahwa:

---

<sup>203</sup> Ayu Selpiana, Wawancara, tanggal 09 April 2022, Pukul 11:00 Wib

<sup>204</sup> Tiara Ani Safitri, Wawancara, tanggal 12 April 2022, Pukul 10:00 Wib

<sup>205</sup> Eka Yanuarti, Wawancara, tanggal 08 April 2022, Pukul 10:00 Wib

Faktor penghambat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* ialah kurangnya minat belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan mahasiswa kurang pemahaman dalam mengelola aplikasi yang berkaitan dengan materi Metodologi Pengajaran PAI, sehingga sedikit mahasiswa yang tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen dalam penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan Metodologi Pengajaran PAI.<sup>206</sup>

Pendapat yang sama dijelaskan oleh mahasiswa Riza Apriani PAI 5F menyatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di Program Studi ialah kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap aplikasi pembelajaran yang diberikan oleh dosen untuk menyelesaikan tugas kuliah.<sup>207</sup>

Adapun pendapat yang berbeda yang disampaikan oleh Rohmatul Mubarakah PAI 5A menyatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* ialah dosen menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga mahasiswa agak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen.<sup>208</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di semester V Program Studi PAI ialah kurangnya minat belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan mahasiswa kurang memahami dalam mengelola aplikasi yang berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan Metodologi Pengajaran PAI, sehingga sedikit mahasiswa yang tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen dalam penggunaan media pembelajaran.

---

<sup>206</sup>Asri Karolina, *Wawancara*, tanggal 06 April 2022, Pukul 09:30 Wib

<sup>207</sup>Riza Apriani, *Wawancara*, tanggal 09 April 2022, Pukul 15:00 Wib

<sup>208</sup>Rahmatul Mubarakah, *Wawancara*, tanggal 11 April 2022, Pukul 11:00 Wib

## C. Pembahasan

### 1. Strategi Dosen dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Semester V Program Studi PAI IAIN Curup.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh bahwa dosen menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Untuk pelaksanaan pembelajaran tersebut, ada dua strategi yang digunakan oleh dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI yaitu strategi ekspositori dan strategi inkuiri.

#### a. Strategi Ekspositori

Strategi yang diterapkan oleh dosen metodologi pengajaran PAI, ada berbagai kegiatan yang dosen lakukan seperti membangkitkan semangat mahasiswa, mengajak mahasiswa untuk observasi ke sekolah dan madrasah, menyajikan materi yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa, dan mengembangkan kepada mahasiswa dalam menyimpulkan permasalahan, dan memberikan tes mengenai materi yang diberikan.<sup>209</sup>

Untuk penerapan strategi ekspositori ada lima tahapan yang digunakan oleh dosen metodologi pengajaran PAI antara lain, persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan evaluasi. Namun dalam pelaksanaannya dosen menggunakan lebih dari lima tahapan tersebut, yaitu dosen menambahkan pemaparan sebelum memulai perkuliahan. Hal itu sesuai dengan tahapan strategi ekspositori yang dikembangkan dalam proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

#### b. Strategi Inkuiri

---

<sup>209</sup>Ariani, Tri. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika." *Jurnal inovasi dan pembelajaran fisika* 4.1 (2017).

Strategi yang diterapkan oleh dosen metodologi pengajaran PAI, ada berbagai kegiatan yang dosen lakukan seperti dosen mengarahkan mahasiswa dalam berpikir kritis, dosen mengarahkan mahasiswa dalam menyimpulkan masalah, dosen menerapkan kepada mahasiswa cara berdiskusi dan berdebat, dosen memberikan apersepsi/motivasi kepada mahasiswa dengan mengaitkan dengan materi yang disampaikan, dosen menerapkan kepada mahasiswa dalam merumuskan masalah melalui pertanyaan yang diajukan dosen. Untuk proses pelaksanaan mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ada enam tahapan dalam strategi inkuiri yang harus diperhatikan oleh dosen metodologi pengajaran PAI, antara lain: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.<sup>210</sup>

Hal tersebut sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran inkuiri. Namun dalam pelaksanaannya dosen menggunakan lebih dari enam tahapan tersebut, yaitu dosen menambahkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh mahasiswa ke sekolah dan madrasah dijadikan laporan kemudian disubmit untuk menjadi artikel sebagai tambahan tugas UAS, kemudian dosen juga menggunakan media-media terbaru dalam mengembangkan proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

c. Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*)

1) Kecerdasan Verbal Linguistik

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik, meliputi berbagai kegiatan menyumbangkan

---

<sup>210</sup> N. W. Anggarebi, N. P. Ristiati, N.L.P.M Widiyanti, *Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa*

pendapat, mewawancarai seseorang, membuat jurnal, menerapkan pembelajaran berdiskusi dan berdebat, menciptakan suasana humor dalam belajar, dan mengarahkan mahasiswa untuk berbicara di depan kelas. Hal tersebut sesuai pada indikator kecerdasan verbal.

Kecerdasan linguistik/verbal atau dikenal dengan istilah pintar kata, ialah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan secara tepat dan akurat. Menggunakan kata merupakan cara utama untuk berpikir dan menyelesaikan masalah bagi orang yang memiliki kecerdasan ini mereka cenderung mempunyai keterampilan resepsif (*input*) auditori dan produktif (*output*) verbal yang sangat baik. mereka menggunakan kata untuk membujuk, mengajak, membantah, menghibur atau membelajarkan orang lain.<sup>211</sup>

Adapun strategi yang paling efektif di gunakan dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik adalah strategi berdiskusi.

## 2) Kecerdasan Logis Matematis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di program studi pai dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kecerdasan logis matematis, meliputi berbagai aktivitas seperti dosen menerapkan pembelajaran dengan berpikir kritis (menyusun penelitian berdasarkan tugas observasi ke sekolah atau madrasah), bereksperimen (menyusun bahan ajar dengan project yang telah di tugaskan oleh dosen, dengan membuat video, canva, dan *qr code*). Menyelesaikan masalah dan mengembangkan cara berpikir analitis dan sintesis (menuliskan solusi pada tugas observasi dengan menyusun laporan hasil penelitian). Kecerdasan logis-matematis

---

<sup>211</sup>Yaumi and Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak ( Multiple Intelligences)* 2013,35.

atau dikenal dengan istilah cerdas angka termasuk kemampuan ilmiah (*scientific*) yang sering disebut dengan berpikir kritis.<sup>212</sup>

Selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan logis matematis, strategi yang bisa digunakan ialah dengan membuat video , menggunakan canva, dan menggunakan *qr code*.

### 3) Kecerdasan Visual-Spasial

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan di semester V pada mata kuliah metodologi pengajaran pai, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial ada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh dosen metodologi pengajaran pai, dosen mengembangkan ide-ide menarik (melakukan observasi dan menganalisi hasil laporan dari observasi tersebut), mengarahkan mahasiswa dalam mengingat kembali tentang berbagai peristiwa yang telah lau yang berkaitan dengan metodologi pengajaran PAI.

### 4) Kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik

Penelitian yang dilakukan di semester V pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI didapatkan hasil bahwa dalam mengembangkan kecerdasan jasmaniah kinestik dosen menggunakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran seperti membuat sesuatu dengan tangan langsung (membuat video-video yang berkaitan dengan materi metodologi pengajaran PAI). Membuat pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti canva, *mind mapple*, dan membuat video scrib.

### 5) Kecerdasan Musikal

---

<sup>212</sup>WAHYUNIATI and HUSNI ABDILLAH, "Pelibatan Orang Tua Bernuansa Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (2017): 129–44, <https://doi.org/10.21009/doi.111.09>.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan musikal dosen menggunakan berbagai kegiatan belajar seperti menghafal dengan metode bernyanyi, belajar menggunakan audio, dan menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan oleh dosen terkait pembelajaran metodologi pengajaran PAI.

#### 6) Kecerdasan Intrapersonal

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI di semester V, dapat disimpulkan bahwa dosen mengarahkan mahasiswa untuk taat kepada ajaran Allah SWT, dan mencontohkan perilaku yang baik sesuai ajaran Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan intrapersonal dosen mengarahkan mahasiswa dalam menaati ajaran Allah, menerapkan perilaku yang baik kepada mahasiswa dan mempelajari ajaran agama Allah SWT. Dan sebagai calon seorang pendidik kita harus memahami tentang kecerdasan intrapersonal karena pada kecerdasan ini kita di minta untuk mengenal dan memperdalam ajaran Allah SWT sebagai bekal hidup kita di dunia dan akhirat nanti dan sebagai pendidik kita harus menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7) Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dapat disimpulkan bahwa dosen menerapkan dan mengarahkan mahasiswa dalam menjalani hubungan interaksi dengan orang

lain, dan mampu bersosialisasi dengan banyak orang untuk mencari ilmu dan pengalaman yang lebih banyak lagi .

#### 8) Kecerdasan Naturalistik

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada semester V pada mata kuliah metodologi pengajaran PAI, untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan naturalistik, dosen menerapkan berbagai kegiatan salah satunya dosen mengarahkan mahasiswa dalam mengenal dunia tumbuh-tumbuhan, dan mengajak mahasiswa belajar dengan menggunakan konsep alam, dosen juga mengarahkan mahasiswa untuk berkunjung ke tempat-tempat sejarah seperti museum.

#### 9) Kecerdasan Eksistensial-Spiritual

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada mata kuliah metodologi pengajaran pai, dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kecerdasan eksistensial spiritual dosen mengarahkan dan mengajak mahasiswa dalam mempelajari tentang kehidupan dunia dan akhirat, dosen juga mengarahkan mahasiswa dalam berpikir diluar usianya mahasiswa tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal mahasiswa PAI IAIN Curup.**

Hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di IAIN curup terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal seperti kreatifitas dosen, kesiapan mahasiswa, gaya belajar mahasiswa, kondisi emosi dan kondisi fisik mahasiswa, serta faktor dari eksternal yakni

lingkungan seperti serta dorongan dari keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mahasiswa. Dalam pelaksanaannya mahasiswa membutuhkan waktu, kesabaran dan latihan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mahasiswa pai iain curup. *Pertama*, kreativitas dosen kreativitas dosen. Kreativitas dosen merupakan Kinerja dosen yang sangat menentukan tinggi-rendahnya kualitas suatu perguruan tinggi yang dapat diwujudkan apabila dosen melaksanakan tugas dengan penuh kreativitas melalui perilaku yang inovatif.<sup>213</sup> *Kedua*, kesiapan mahasiswa. Kesiapan yang dimaksud ialah kesiapan daripada mahasiswa itu sendiri, kesiapan untuk belajar mandiri, bergaul dengan teman-teman yang lain, dan kesiapan untuk belajar dengan baik ditengah padatnya tugas-tugas kuliah dan mampu memotivasi diri sendiri.<sup>214</sup> *Ketiga*, gaya belajar mahasiswa. Di dalam mengikuti proses pembelajaran, setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Dosen dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar mahasiswa. Ini dikarenakan dalam setiap mengajar efektifitasnya akan sangat bergantung pada cara atau gaya belajar mahasiswa, disamping sifat pribadi dan kemampuan intelektualnya.<sup>215</sup>

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mahasiswa program studi PAI yaitu, *pertama*, kondisi

---

<sup>213</sup>Yulianti, Praptini. "Membangun Perilaku Inovatif Dosen Perguruan Tinggi." *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis* 3.1 (2016): 31-39.

<sup>214</sup>Hasanah, Uswatun. *Konsep pembelajaran berbasis multiple intelligences Dalam perspektif Munif Chatib*. Diss. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.

<sup>215</sup>Papilaya, Jeanete Ophilia, and Neleke Huliselan. "Identifikasi gaya belajar mahasiswa." *Jurnal Psikologi Undip* 15.1 (2016): 56-63.

emosi mahasiswa, di sisi lain pembelajaran daring cukup membebani mahasiswa karena pada umumnya jumlah tugas rumah yang diberikan dosen lebih banyak bila dibandingkan dengan tugas yang diberikan dalam kuliah secara luring. Kondisi ini memberikan kontribusi signifikan dalam menimbulkan tekanan/stres bagi mahasiswa. Beban tugas yang banyak, kurangnya waktu bersosialisasi antar-mahasiswa dan sedikitnya rekreasi karena tidak keluar rumah dapat menimbulkan tekanan yang memicu tingkat ketidakstabilan emosi.<sup>216</sup> *Kedua*, kondisi fisik mahasiswa, Kondisi fisik yang baik merupakan faktor yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia termasuk mahasiswa. Untuk menjalankan rutinitas sebagai mahasiswa maka dibutuhkan kondisi fisik yang prima agar semua kegiatan dapat diikuti dengan maksimal, baik kegiatan selama berada di kampus maupun kegiatan di luar kampus. Oleh sebab itu penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan kondisi fisik yang baik.<sup>217</sup> *Lingkungan*, Lingkungan kampus yang kondusif dan baik kriterianya bisa memberikan kenyamanan tersendiri bagi mahasiswa yang belajar didalamnya.<sup>218</sup>

---

<sup>216</sup>Setyawati, Rs Kurni, and Maria Chelsea. "Mengelola Emosi Mahasiswa Selama Belajar Secara Daring." *Jurnal Administrasi dan Kesekretarian* 6.1 (2021): 63-77.

<sup>217</sup>Hardiansyah, Sefri. "Analisis Kemampuan Kondisi Fisik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang." *Jurnal Menssana* 3.1 (2018): 117-123.

<sup>218</sup>Hermawan, Yoni, Heti Suherti, and Rendra Gumilar. "Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)* 8.1 (2020): 51-58.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *pertama*, Strategi Dosen dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* ialah Strategi ekspositori dan strategi Inkuiri, strategi ekspositori Adapun *kedua*, faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yaitu terdiri dari dua faktor, faktor eksternal dan Internal. Faktor internal seperti kreatifitas dosen, gaya belajar mahasiswa, keadaan emosi dan fisik mahasiswa. Adapun faktor eksternal yakni lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

#### B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Institut diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan linguistik mahasiswa dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga strategi tersebut sesuai dengan kurikulum yang pada level Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan dapat membangun kerangka berpikir mahasiswa.
2. Bagi Dosen yang mengajar diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini guna mengembangkan *Multiple Intelligences*.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penelitian dan pengembangan *Multiple Intelligences* dengan strategi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Tabi'in, "Penerapan Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Pada Anak Usia Dini," *EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017).
- Agung, Anak Agung Gde, and Irna Yuniar. "Desain Indikator dan Implementasi Penilaian Kinerja Dosen pada Sistem Informasi." *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*. Vol. 22. 2014.
- Agustin, Mubiar. "Mengenal Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2013).
- Alimuddin Abdul Rahman, Dwi Novitasari "Profil kreativitas siswa dalam pemecahan masalah matematika ditinjau dari kecerdasan visual spasial dan logis matematis pada siswa SMAN 3 makasar." *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 3.1 (2015).
- Amien Husien, Suharto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Anggareni, N. W., N. P. Ristiati, and N. L. P. M. Widiyanti. "Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 3.1 2013.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4.2 (2017).
- Apriliani, Meysi, Isti Rusdiyani, and Tri Sayekti. "*PENERAPAN PENDEKATAN BCCT (BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME) BERBASIS KECERDASAN JAMAK* (Penelitian Deskriptif Kualitatif di TK Islam Tirtayasa Kota Serang)." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 7.2 (2020).
- Arafah, Abdul Latif Arung, Lusi Widiyastuti, and Heru Juabdin Sada. "MULTIPLE INTELLIGENCE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12.2 (2021).
- Arfamaini, Revi. "*ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM LAPORAN HASIL OBSERVASI PADA SISWA SMP,*" *Applied Microbiology and Biotechnology* 85, no. 1 (2016).

- Ariani, Tri. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika." *Jurnal inovasi dan pembelajaran fisika* 4.1 2017.
- Arief, Armai. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Astuty, Woro. *PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI TERHADAP KECERDASAN MUSIKAL ANAK (Penelitian di Kelas B2 TK Tunas Rimba Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Bahri Muhammad Fajrul, Supahar. "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran PAI Di SMA," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019).
- Berti Arsyad, Saida Gani. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)," *'A Jamiy, Jurnal Bahasa Dan Sastra Bahasa* 07, no. 1 (2018).
- Budiartati, Emmy. "Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 36, no. 2 (2007).
- Chatib, Munif. *Sekolah anak-anak juara: berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*. Kaifa. 2012. Andina, Elga. "Strategi Dosen dalam Pengondisian Perilaku Membaca Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Selatan." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 8.2 (2019).
- Denok Dwi, Anggraini "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola (Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015)." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2.1 (2015).
- Eny Triastuti, Pembelajaran Berbasis STEM pada Materi Sel Volta untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa, (*Jurnal Adikarsa* Vol. XV, No. 16),34.
- Fathani, Abdul Halim. "Pembelajaran Matematika bagi Santri Pondok Pesantren Berbasis Kecerdasan Majemuk." *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2.1 (2019).
- Fatmawati, Laila, Vera Yuli Erviana, and Ika Maryani. Pelatihan dan pendampingan guru SD dalam pengembangan media pembelajaran berbasis

STEM di PCM Kalasan. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, pp. 245. 2019.

Gamal, Multasam. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Sengkang Kabupaten Wajo*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

Gardner, Howard. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*. Tanggerang Selatan: Interaksara, 2013.

Hanifah, Tisna Umi. "Pemanfaatan media pop-up book berbasis tematik untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak usia 4-5 tahun (studi eksperimen di TK negeri pembina bulu temanggung)." *BELIA: Early Childhood Education Papers* 3.2 (2014).

Hendracipta, Nana, A. Syachruroji, and Hermawilda Hermawilda. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara yang Menggunakan Strategi Inkuiri dengan Strategi Ekspositori." *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3.1 (2017).

Jeumpa, Nurul. "MACAM-MACAM STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK." *Al-Fathanah* 1.1, April 2021.

Khusnul, Nisak Ruwah Ibnatur, and Aris Suharyadi. "Strategi Dosen Dalam Manajemen E-Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8.1 (2021).

Leniwati, Yasir Arafat. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017).

Lianjani, Aprilia. *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City*. BS thesis. Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Luluk, Asmawati. "Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11.1 (2017).

Lwin et al., *How to Multiply Your Child's Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Kompenen Kecerdasan)*, 2016 .

M Insya Musa, Nurhaidah. "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional," *Jurnal Pesona Dasar* 2, no. 4 2016.



- Mahadhir, M Saiyid.et al. "Konsep Ilmu (Keislaman) Al-Ghazali Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kini," *Sains Insani* 3, no. 1 (2020).
- Maitrianti, Cut. "Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2021).
- Maryanti, Selfa, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4.1 (2019).
- Muhammad Anas Ma'arif and Eka Deni Sulistyanik, "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019).
- Muhammad Yaumi and Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)* Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013.
- Mukarromah, Lilik. "Kecerdasan logis matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika melalui problem posing pada materi himpunan kelas VII MTS Nurul Huda Mojokerto." *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran* 14.8 (2019).
- Musfiroh, Tadkiroatun. "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)." *Modul Perkuliahan pdf, Universitas Terbuka* (2014).
- N Yousif et al., "Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Gejugjati Lekok Pasuruan," *Journal of Physical Therapy Science* 9, no. 1 (2018) .
- Nagatomo, Michiya Itoh Ochiai, Eiji; Sachiko, Suzuki; Yoichi Utsunomiya; Taichi, Ohmoto; Kisuke, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Sunday Independent* 80, no. Uudnri 1945 (1960).
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nur Laili, Anisatun. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di Smp Yayasan Islam Malik Ibrahim (Yimi) Gresik 'Full Day School'" (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

- Nurani, Yuliani. "Pengembangan Media Daur Blang Berbasis Kecerdasan Jamak Dalam Peningkatan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini," *Cakrawala Pendidikan XXXI*, no. 1 (1384).
- nurdin ibrahim, Muhammad yaumi. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak(Multiple Jamak)*, ed. sitti fatimah Tri suhartati, 1st ed. Jakarta: kencana, 2013.
- Nurdin, Syafruddin . "Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI Di Perguruan Tinggi," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.
- Oviyanti, Fitri. "Urgensi kecerdasan interpersonal bagi guru." *Tadrib 3.1* (2017).
- Purba, John Tampil. "Strategi pengembangan dosen untuk menghadapi masyarakat ekonomi Asia tenggara: Studi kasus." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis (SNEB) 2014*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani), 2014.
- Purba, Siska Oberlina, Binari Manurung, and Rachmat Mulyana. "Effect of Project Based Learning and Cooperative Type Group Investigation (GI) Learning Strategies on Higher Order Thinking Ability in Biology Course." In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, vol. 12, no. 1, pp. 2018.
- Rahman, Hamzani Aulia, and Abdul Hafiz Alfatoni. "*Tinjauan Al Qur'an dalam Term Kecerdasan Intelektual.*" *PALAPA 9.2* (2021).
- Ramadhanti, Maharani, M. Syarif Sumantri, and Edwita Edwita. "Pembelajaran Sentra dalam Membangun Kecerdasan Jamak di Sekolah Dasar." *Journal of Elementary School (JOES) 1.1* (2018).
- Respati, Resa, Lutfi Nur, and Taopik Rahman. "Gerak dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Usia Dini 12.2* (2018).
- Rido Utomo,Maman, Achdiyat. "Kecerdasan visual-spasial, kemampuan numerik, dan prestasi belajar matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 7.3* (2018).
- Rita Mariyana and Ocih Setiasih, "Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak," *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan PENATAAN 15*, no. 3 (2017).
- S Ismet, P A Putri .“Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak,” *Jurnal Pendidikan Tambusai 4* (2020).

- Safriadi, Safriadi. "Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7.1(2017).
- Salimah, Hamidatus. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 1 Gejugjati Lekok Pasuruan," *Journal of Materials Processing Technology* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), (2018).
- Salsabilla, Sidqi, Ashif Az Zafi. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7.1 (2020).
- Sesmiarni, Zulfani. "Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.2 (2014).
- Setiani, Yani, and Isna Rafianti. "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Visual-Spasial terhadap Literasi Kuantitatif Mahasiswa Calon Guru Matematika." *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 9.1 (2018).
- Setiasih, Mariyana. "Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak." (2014).
- Suarca, Kadek, Soetjningsih, IGA Endah Ardjana. "Kecerdasan majemuk pada anak." *Sari Pediatri* 7.2 2016.
- Sudarsono, Blasius. "Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi," *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 27, no. 1 (2003).
- Sulistyanik, Ma'arif. "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2, (2019).
- Syaparuddin, Meldianus, Elihami. "Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 2020.
- Tejaningrum, Dhiarti. "Pengembangan Alat Permainan My Costume untuk Menstimulasi Kecerdasan Visual-Spasial pada Anak Usia Dini Autis." *INKLUSI Journal of Disability Studies* 1.2 (2014).
- Utami, Ade Dwi. "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach." *Jurnal Ilmiah Visi* 7.2 (2012).

- Wahyudi, Deddy. "Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal dan Eksistensial." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Edisi Khusus,(1)* (2011).
- WAHYUNIATI, HUSNI ABDILLAH. "Pelibatan Orang Tua Bernuansa Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11, no. 1 (2017).
- Wijayanti Herlani, Fivi Nurwianti. "Kekuatan Karakter Dan Kebahagiaan Pada Suku Jawa," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2010).
- Yanuarti, Eka . *Peran Dosen dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa*, (Journal of Education and Instruction, Vol. 2, (2019).
- Yasbiati, Rosarina Giyartini, and Anisa Lutfiana. "Upaya meningkatkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam di bambim Al-Abror kecamatan mangkubumi kota tasikmalaya." *Jurnal PAUD agapedia* 1.2 (2017).
- yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak(Multiple Jamak)*.jakarta: kencana, 2016.
- Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. "Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak." *Jakarta: Kencana* 2013.
- Zulfani, Sesmiarni. "Kecerdasan jamak dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1.2 (2014).
- Jumiatin, Dedah, Chandra Asri Windarsih, and Agus Sumitra. "Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Purwakarta." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 6.2 (2020): 1-7.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 486 Tahun 2021

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. Rini, M.SI** 19780205 201101 2 003  
2. **Karlina Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rejabil Anbia**

N I M : **18531157**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Dosen Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Jamak) di Program Studi PAI**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 02 Desember 2021

Dekan,

  
Irfandi

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 31 /In.34/FT/PP.00.9/02/2022 24 Februari 2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Rektor IAIN Curup**  
**Di Tempat**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rejabil Anbia  
NIM : 18531157  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Strategi Dosen Dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence  
di Prodi PAI IAIN Curup  
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 24 Mei 2022  
Lokasi Penelitian : Program studi PAI IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I.

&Dr. Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Eka Yanuarti, M.Pd.I  
Jabatan : Dosen Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rejabil Anbia  
Nim : 118531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
“Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan jamak)di Program Studi PAI ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2022  
Pihak yang di wawancarai

Dr.Eka Yanuarti, M.Pd.I  
NIP. 198801142015032003

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Asri Karolina, M.Pd.I  
Jabatan : Dosen Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rejabil Anbia  
Nim : 118531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
“**Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan jamak) di Program Studi PAI**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2022  
Pihak yang di wawancarai

Asri Karolina, M.Pd.I  
NIP. 19891225 201503 2 006



### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohmatul Mubarakah  
semester : V (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rejabil Anbia  
Nim : 118531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**“Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan jamak ) pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal di Program Studi PAI ”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2022  
Pihak yang di wawancarai

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asma Nurtika  
semester : V (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rejabil Anbia  
Nim : 118531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
“Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan jamak ) pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal di Program Studi PAI ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2022  
Pihak yang di wawancarai

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Radiyah  
semester : V (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rejabil Anbia  
Nim : 118531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan jamak ) pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal di Program Studi PAI**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2022  
Pihak yang di wawancarai

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Delta Viola  
semester : V (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rejabil Anbia  
Nim : 118531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan jamak) pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal di Program Studi PAI”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2022  
Pihak yang di wawancarai

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Selpiana  
semester : V (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rejabil Anbia  
Nim : 118531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan jamak ) pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal di Program Studi PAI**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2022  
Pihak yang di wawancarai

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Selviani  
semester : V (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rejabil Anbia  
Nim : 118531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan jamak ) pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal di Program Studi PAI ”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2022  
Pihak yang di wawancarai

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tiara Ani Safitri  
semester : V (Lima)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rejabil Anbia  
Nim : 118531157  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* (Kecerdasan jamak ) pada kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal di Program Studi PAI ”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2022  
Pihak yang di wawancarai

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Fokus Masalah	Indikator	Pertanyaan	Keterangan	
				Ya	Tidak
	Strategi dosen dalam mengembangkan pembelajaran	Ekspositori	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerapkan strategi ekspositori dalam Pembelajaran?</li> <li>2. Dosen membangkitkan semangat mahasiswa sebelum belajar?</li> <li>3. Dosen mempersiapkan suasana yang menyenangkan bagi mahasiswa agar tertarik untuk belajar?</li> <li>4.</li> </ol>		
		Inkuiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menjelaskan topik dan tujuan materi yang akan disampaikan?</li> <li>2. Dosen menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran?</li> <li>3. Dosen memberikan motivasi/apersepsi materi kepada mahasiswa?</li> <li>4. Dosen menera[kan kepada mahasiswacara berdebat atau</li> </ol>		



			<p>berdiskusi yang benar?</p> <p>5. Dosen mengembangkan cara berpikir rasional kepada mahasiswa?</p> <p>6. Dosen menerapkan kepada mahasiswa untuk dapat menyimpulkan setiap selesai pembelajaran?</p>		
	Kecerdasan jamak (Howard Gardner)	Kecerdasan verbal	<p>1. Dosen mengarahkan mahasiswa dapat menyumbangkan pendapat?</p> <p>2. Dosen mengarahkan mahasiswa mampu membaca biografi seseorang?</p> <p>3. Dosen mengarahkan dalam mewawancarai seseorang?</p> <p>4. Dosen mengarahkan mahasiswa dalam membuat jurnal?</p>		
		Kecerdasan logis matematis	<p>1. Dosen menerapkan menerapkan mahasiswa agar berpikir kritis?</p> <p>2. Dosen mengarahkan kepada mahasiswa untuk</p>		

			<p>beresksperimen?</p> <p>3. Dosen mengarahkan mahasiswa menyelesaikan masalah?</p> <p>4. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk membuay grafik organizer?</p>		
		Kecerdasan visual - spasial	<p>1. Dosen memberikan kepada mahasiswa ide – ide menarik?</p> <p>2. Dosen menerapkan mahasiswa agar senang menata ruang?</p> <p>3. Dosen menerapkan kepada mahasiswa agar puas dengan memperlihatkan kemampuan seninya?</p> <p>4. Dosen menerapkan kepada mahasiswa agar menyukai teka – teki?</p> <p>5. Dosen mengembangkan mahasiswa dalam mengingat kembali dengan berbagi peristiwa?</p> <p>6. Dosen menerapan kepada mahasiswa mahir</p>		

			dalam membaca peta?		
		Kecerdasan jasmaniah kinestik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen mengembangkan mahasiswa dalam membuat sesuatu dengan tangan langsung?</li> <li>2. Dosen mengarahkan mahasiswa agar tidak bosan duduk pada satu tempat dalam waktu agak lama?</li> <li>3. Dosen mengembangkan mahasiswa dalam melibatkan diri pada berbagai aktivitas diluar rumah?</li> <li>4. Dosen mengembangkan mahasiswa agar menyukai jenis komunikasi non verbal?</li> <li>5. Dosen mengarahkan kepada mahasiswa agar senang gerakan – gerakan tubuh ?</li> <li>6. Dosen mengarahkan mahasiswa dalam mengisi waktu luang dengan melakukan berbagai aktivitas seni berekspresi dan</li> </ol>		

			<p>karya seni rupa?</p> <p>7. Dosen mengarahkan mahasiswa saat belajar senang menggunakan alat yang dibutuhkan?</p> <p>8. Dosen menerapkan mahasiswa senang belajar menggunakan strategi <i>learning by doing</i>?</p>		
		Kecerdasan musikal	<p>1. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk menyukai instrument music?</p> <p>2. Dosen mengarahkan mahasiswa belajar dengan pola dan irama music?</p> <p>3. Dosen mengarahkan mahasiswa mengalihkan hobinya?</p> <p>4. Dosen menerapkan kepada mahasiswa cara intonasi dan perasaan?</p> <p>5. Dosen mengarahkan mahasiswa agar mudah menghafal menggunakan music?</p> <p>6. Dosen mengarahkan</p>		

			<p>mahasiswa dalam mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika mendengar music?</p> <p>7. Dosen mengarahkan mahasiswa agar menyukai alat music?</p> <p>8. Dosen menerapkan pada mahasiswa agar senang menikmati semua jenis music?</p> <p>9. Dosen mengembangkan kepada mahasiswa dalam mengingat lagu?</p>		
		Kecerdasan intrapersonal	<p>1. Dosen menerapkan kepada mahasiswa dalam menyadari hal – hal baik yang terkait dengan keyakinan atau moralitas?</p> <p>2. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk belajar dengan baik?</p> <p>3. Dosen menerapkan kepada</p>		

			<p>mahasiswa dalam mencintai keadilan baik dalam soal yang sepele maupun soal yang besar?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>4. Dosen mengembangkan sikap mahasiswa mempengaruhi gaya dan metode – metode belajar</li><li>5. Dosen menerapkan kepada mahasiswa agar peka terhadap isu-isu yang berhubungan dengan keadilan sosial</li><li>6. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk bekerja sendirian atau belajar sendiri karena lebih produktif</li><li>7. Dosen mengarahkan mahasiswa dalam membuka diri atay bersedia melakukan protes untuk</li></ol>		
--	--	--	--	--	--

			memperbaiki segala kekeliruan		
		Kecerdasan interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen mengarahkan mahasiswa belajar dengan sangat baik ketika berada dalam kelas</li> <li>2. Dosen menerapkan kepada mahasiswa untuk banyak berhubungan dengan orang lain</li> <li>3. Dosen mengarahkan mahasiswa interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan melalui <i>chatting</i>.</li> <li>4. Dosen mengarahkan mahasiswa mengikuti acara <i>talkshow</i> di tv atau radio</li> <li>5. Dosen mengarahkan mahasiswa agar senang berpartisipasi dalam organisasi sosial keagamaan</li> </ol>		

			<p>dan politik</p> <p>6. Dosen mengarahkan mahasiswa sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah – masalah dan isu – isu sosial</p>		
		Kecerdasan naturalistik	<p>1. Dosen menerapkan kepada mahasiswa berbicara banyak tentang binatang, tumbuhan, dan keadaan alam</p> <p>2. Dosen mengarahkan mahasiswa agar senang berdarma wisata ke alam</p> <p>3. Dosen mengarahkan mahasiswa memiliki kepekaan pada alam</p> <p>4. Dosen mengarahkan mahasiswa mengerjakan dengan baik topik – topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang,</p>		



			cara kerja alam, dan bahkan manusia		
		Kecerdasan eksistensial - spiritual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen menerapkan kepada mahasiswa menganggap penting untuk mengambil peran dalam menentukan sesuatu</li> <li>2. Dosen mengarahkan mahasiswa bahwa beragama dan menjalankan ajaran agama sangat penting bagi kehidupan</li> <li>3. Dosen mengarahkan mahasiswa senang mengunjungi tempat – tempat yang mendebarkan hati</li> <li>4. Dosen mengembangkan mahasiswa senang membaca biografi filsuf klasik dan modern</li> <li>5. Dosen mengarahkan</li> </ol>		

			<p>mahasiswa untuk belajar sesuatu yang baru menjadi mudah ketika memahami nilai yang terkandung didalamnya</p> <p>6. Dosen mengembangkan mahasiswa selalu ingin tau jika jika terdapat bentuk kehidupan lain dialam</p> <p>7. Dosen mengembangkan perspektif mahasiswa dari hasil belajar sejarah dan peradaban kuno</p>		
--	--	--	---	--	--



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rejabil Anbia  
 NIM : 18531157  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PAI  
 PEMBIMBING I : Dr. Rini, M. Si  
 PEMBIMBING II : Karlana Indrawati, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Dosen dalam mengembangkan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Jamak) di Prodi PAI.

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



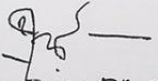
IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

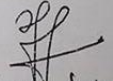
NAMA : Rejabil Anbia  
 NIM : 18531157  
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PAI  
 PEMBIMBING I : Dr. Rini, M. Si  
 PEMBIMBING II : Karlana Indrawati, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Dosen dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Jama) di Prodi PAI.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

  
 Dr. Rini, M. Si  
 NIP. 19780205201012003

Pembimbing II,

  
 Karlana Indrawati, M. Pd  
 NIP. 198607292019032010



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	8/02 <sup>2022</sup>	Acc penelitian / laporan	[Signature]	[Signature]
2	24/02 <sup>2022</sup>	Revisi Rumusan Masalah	[Signature]	[Signature]
3	22/03 <sup>2022</sup>	Revisi Kesimpulan	[Signature]	[Signature]
4	06/06 <sup>2022</sup>	Acc Ujian	[Signature]	[Signature]
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	6/12 <sup>2021</sup>	Perbaikan bab 1, 2, 3	[Signature]	[Signature]
2	28/12 <sup>2021</sup>	Acc bab 1, 2, 3	[Signature]	[Signature]
3	12/02 <sup>2022</sup>	Lanjut AP2	[Signature]	[Signature]
4	24/02 <sup>2022</sup>	Acc AP2 dan Lanjut Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	10/03 <sup>2022</sup>	Perbaikan bab 4 dan 5	[Signature]	[Signature]
6	21/04 <sup>2022</sup>	Acc bab 4 dan 5	[Signature]	[Signature]
7	24/05 <sup>2022</sup>	Tampilkan kesimpulan	[Signature]	[Signature]
8	06/06 <sup>22</sup>	Acc Ujian Skripsi	[Signature]	[Signature]